

**TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING
PADA GURU BK SMP SE KECAMATAN BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



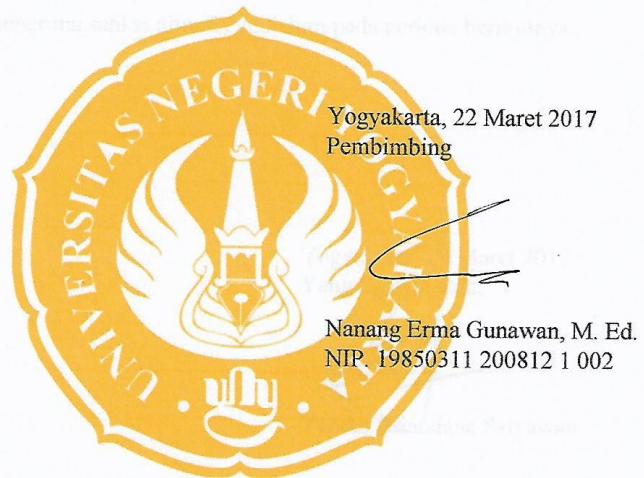
Oleh
Yeptha Briandana Satyawan
NIM 12104244037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN & KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN & BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING PADA GURU BK SMP SE KECAMATAN BANYUMAS” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Dengan tangan dan paraf yang tertera di bawah ini, berikut ini adalah tanda bahwa saya setuju menyetujui skripsi yang dibuat oleh pembimbing berikut.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tandatangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2017
Yang menyatakan,



Yeptha Briandana Satyawan

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING PADA GURU BK SMP SE KECAMATAN BANYUMAS" yang disusun oleh Yeptha Briandana Satyawan, NIM 12104244037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nanang Erma Gunawan, M. Ed.	Ketua Penguji		05-04-2017
Sugiyanto, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-04-2017
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Penguji Utama		13-04-2017



Yogyakarta, 18 APR 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau
jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu.

(Titus 2: 7)

Dia memberi kekuatan kepada yang lelah, dan menambah semangat kepada yang tiada
berdaya.

(Yesaya 40: 29)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tuaku, Papi Mulyono dan Mami Eko Purworini
3. Almamaterku, Prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNY
4. Agama, Nusa dan Bangsa

TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING PADA GURU BK SMP SE KECAMATAN BANYUMAS

Oleh
Yeptha Briandana Satyawan
NIM 12104244037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru BK SMP se Kecamatan Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survei. Subjek penelitian berjumlah 10 orang guru bimbingan dan konseling yang diambil dengan teknik populasi. Metode pengumpulan data menggunakan instrument tes jawaban singkat. Uji validitas dilakukan dengan validitas konstruk serta uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif.

Hasil penelitian pemahaman keterampilan dasar konseling menunjukkan bahwa (1) 10 dari 14 guru atau sebesar 71,43% guru terdapat 3 guru (30%) pada kategori tinggi, 2 guru (20%) pada kategori sedang, dan 5 guru (50%) pada kategori rendah, (2) dari 15 aspek keterampilan dasar konseling terdapat 7 aspek yang termasuk kedalam kategori rendah yaitu aspek fokus, mengarahkan, *genuine*, *paraphrasing*, memimpin, memecahkan masalah, dan menutup. Jadi, tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru BK SMP se Kecamatan Banyumas berada pada kategori rendah.

Kata kunci : *keterampilan konseling, guru bimbingan dan konseling*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Pada Guru BK SMP Se Kecamatan Banyumas” dengan baik dan benar. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari doa, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi dan skripsinya di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan judul skripsi dan melakukan penelitian skripsi.
4. Dosen Pembimbing Bapak Nanang Erma Gunawan M.Ed yang sabar dan teliti membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP se Kecamatan Banyumas yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolah masing-masing.
6. Bapak/Ibu Guru BK se Kecamatan Banyumas yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk menjadi subyek dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis, Papi dan Mami yang telah memberikan doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Mas Angga, Mba Ayu, Dinda, dan Oneil yang telah menyemangati dan menghibur penulis sehingga dengan senang hati mengerjakan skripsi ini.
9. Atika Kusumastuti yang telah mencerahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman BK angkatan 2012 dan BEKACE'12, terimakasih atas kebersamaannya dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna memperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Maret 2017



Yeptha Briandana Satyawan

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konseling	13
1. Pengertian Konseling	13

2. Tujuan Konseling	14
3. Proses Konseling	18
B. Keterampilan Konseling.....	23
1. Pengertian Keterampilan Konseling.....	23
2. Macam-macam Keterampilan Konseling	24
C. Guru Bimbingan dan Konseling	61
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	61
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	61
3. Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling.....	64
D. Penelitian yang Relevan.....	64
E. Pertanyaan Penelitian	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Subjek Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Instrumen Penelitian.....	72
F. Uji Coba Instrumen	78
1. Uji Validitas	78
2. Uji Reliabilitas.....	79
3. Uji Coba Instrumen	80
4. Analisis Butir Item	80
5. Analisis Uji Coba Instrumen	81
6. Revisi Item	85
G. Teknik Analisis Data.....	87

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	88
1. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian	88

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian Kuantitatif Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling.....	88
3. Deskripsi Hasil Data Penelitian Kuantitatif Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Berdasarkan Setiap Aspek.....	91
4. Deskripsi Hasil Data Penelitian Kuantitatif Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Berdasarkan Klasifikasi Subyek Penelitian	121
B. Pembahasan.....	124
C. Keterbatasan Penelitian.....	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Keterampilan Dasar Konseling.....	59
Tabel 2. Daftar Guru BK	70
Tabel 3. Penghitungan Skor Jawaban	71
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen	74
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen dengan <i>Software SPSS 19.0</i>	81
Tabel 6. Hasil Perhitungan ITK dengan <i>Microsoft Excel 2013</i>	82
Tabel 7. Hasil Perhitungan IDB dengan <i>Microsoft Excel 2013</i>	83
Tabel 8. Hasil Perhitungan ITK dan IDB dengan <i>Microsoft Excel 2013</i>	84
Tabel 9. Hasil Uji Instrumen Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	85
Tabel 10. Hasil Penilaian Pemahaman Keterampilan Konseling.....	88
Tabel 11. Skor Kategori Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	89
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling.....	89
Tabel 13. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek <i>Attending</i>	91
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek <i>Attending</i>	91
Tabel 15. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Empati	93
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Empati	93
Tabel 17. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Bertanya.....	95

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Bertanya	95
Tabel 19. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Eksplorasi	97
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Eksplorasi.....	97
Tabel 21. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Dorongan Minimal	99
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Dorongan Minimal	99
Tabel 23. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Fokus	101
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Fokus	101
Tabel 25. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Konfrontasi	103
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Konfrontasi	103
Tabel 27. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Mengarahkan.....	105
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Mengarahkan	105
Tabel 29. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Menyimpulkan Sementara	107
Tabel 30. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Menyimpulkan Sementara	107

Tabel 31. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek	
<i>Genuine</i>	109
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman	
Keterampilan Konseling Aspek <i>Genuine</i>	109
Tabel 33. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek	
<i>Paraphrasing</i>	111
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman	
Keterampilan Konseling Aspek <i>Paraphrasing</i>	111
Tabel 35. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek	
Refleksi	113
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman	
Keterampilan Konseling Aspek Refleksi.....	113
Tabel 37. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek	
Memimpin.....	115
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman	
Keterampilan Konseling Aspek Memimpin	115
Tabel 39. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek	
Memecahkan Masalah.....	117
Tabel 40. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman	
Keterampilan Konseling Aspek Memecahkan Masalah	117
Tabel 41. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek	
Menutup	119
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman	
Keterampilan Konseling Aspek Menutup.....	119

Tabel 43. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	121
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Usia.....	122
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Sertifikat Pendidik	122
Tabel 46. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Lulusan Universitas Negeri & Swasta	123
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Sekolah Negeri & Swasta	124

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	90
Gambar 2. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek <i>Attending</i>	92
Gambar 3. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Empati	94
Gambar 4. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Bertanya	96
Gambar 5. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Eksplorasi	98
Gambar 6. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Dorongan Minimal	100
Gambar 7. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Fokus	102
Gambar 8. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Konfrontasi	104
Gambar 9. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Mengarahkan	106
Gambar 10. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Menyimpulkan Sementara	108
Gambar 11. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek <i>Genuine</i>	110
Gambar 12. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek <i>Paraphrasing</i>	112

Gambar 13. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Refleksi.....	114
Gambar 14. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Memimpin	116
Gambar 15. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Memecahkan Masalah	118
Gambar 16. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling	
Aspek Menutup.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	138
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	150
Lampiran 3. Analisis <i>SPSS 19.0</i> Uji Reliabilitas.....	160
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	162
Lampiran 5. Surat-Surat Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konseling merupakan salah satu kegiatan yang penting di dalam layanan bimbingan dan konseling. Syamsu Yusuf (2010:21) mengatakan bahwa konseling termasuk layanan yang penting pada program bimbingan. Layanan konseling berguna agar konseli bisa mendapatkan bantuan pribadi secara langsung, baik secara tatap muka atau melalui media (telepon atau internet) untuk mendapatkan (a) pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kematangan dirinya (aspek potensi kemampuan, emosi, sosial, dan moral spiritual), dan (b) mampu menyelesaikan masalah dan kesulitan yang di hadapinya, terkait aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Menurut Surya dalam Tohirin (2011:24) mengatakan bahwa kegiatan konseling tidak dapat di lakukan secara sembarangan, belum tentu semua orang bisa memberikan layanan konseling kepada konseli. Konseling merupakan kegiatan profesional, yaitu di laksanakan oleh seseorang yang telah memiliki kualifikasi profesional dalam pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kualitas pribadinya dalam hal ini adalah konselor. Pernyataan tersebut sudah sangat bahwa kegiatan konseling merupakan kegiatan profesional yang hanya dapat di lakukan oleh orang yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualitas pribadinya. Sehingga orang yang tepat yang dapat memberikan kegiatan konseling kepada konseli ialah konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Agar dapat menjalankan kegiatan konseling secara efektif, setiap konselor atau guru bimbingan dan konseling di harapkan mampu menjadi konselor atau guru bimbingan dan konseling yang memahami dan menguasai keterampilan konseling. Untuk bisa menjadi seorang konselor yang efektif, menurut Carl Rogers dalam Jeanette (2005:57) setidaknya memiliki tiga karakteristik utama, yaitu : *Congruence* (kongruensi), *Unconditional Positive Regard* (penerimaan tanpa syarat), dan *Empathy* (empati).

Dengan adanya ketiga karakteristik tersebut pada diri konselor atau guru bimbingan dan konseling, mereka di harapkan mampu menjadi konselor atau guru bimbingan dan konseling yang mampu memberikan bantuan psikologis kepada konseli. Agar dapat bekerja secara efektif ketika melakukan layanan konseling, guru bimbingan dan konseling harus memiliki tingkat pengetahuan yang memadai tentang konseling seperti : tahapan-tahapan di dalam melakukan layanan konseling, pendekatan-pendekatan dalam proses layanan konseling, teknik konseling, serta keterampilan konseling yang di peroleh sewaktu berada pada bangku perkuliahan, maupun mengikuti seminar dan workshop.

Keterampilan konseling menurut Sofyan S. Willis (2004:157) adalah cara yang digunakan konselor pada saat melakukan hubungan konseling yang bertujuan untuk membantu konseli agar potensinya dapat berkembang dan mampu menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan beberapa norma yang berlaku pada lingkungan seperti norma sosial, budaya, dan agama. Sehingga dalam penggunaan keterampilan konseling tersebut, konselor pun juga perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan konseli dalam membantu mengembangkan dan mengatasi masalahnya. Dengan begitu, di harapkan potensi

konseli dapat berkembang secara optimal dan juga konseli dapat mengatasi masalahnya secara mandiri.

Keterampilan konseling mutlak di perlukan dan setiap guru bimbingan dan konseling berkewajiban untuk memahami dan menguasainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosita Endang (2010:175-176) yang mengatakan bahwa sekarang keterampilan konseling merupakan fokus pengembangan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini mengingat, layanan konseling merupakan suatu ciri khas bagi profesi guru bimbingan dan konseling. Selain itu, keberhasilan layanan konseling menjadi tolok ukur kinerja guru bimbingan dan konseling. Sehingga tidak ada alasan bagi guru bimbingan dan konseling untuk tidak menguasai keterampilan konseling karena selain menjadi fokus pengembangan guru bimbingan dan konseling di sekolah, keterampilan konseling juga menjadi ciri khas untuk profesi guru bimbingan dan konseling.

Menurut Suwarjo (2014:1) penguasaan guru bimbingan dan konseling tentang keterampilan konseling merupakan cara untuk meningkatkan hubungan interpersonal yang efektif sehingga perkembangan konseli dapat tercapai secara optimal. Dengan jelas di katakan di dalam pernyataan tersebut bahwa dengan memahami serta dikuasainya keterampilan konseling oleh para konselor atau guru bimbingan dan konseling, maka konselor dapat membangun hubungan interpersonal yang efektif dengan konseli dan di harapkan dapat membantu konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Sofyan S. Willis (2004:157) mengatakan bahwa keterampilan konseling merupakan kunci keberhasilan agar tujuan konseling dapat tercapai. Konselor yang efektif harus mampu merespon konseli dengan teknik atau keterampilan

yang benar, sesuai keadaan konseli saat itu. Respon yang baik seperti pernyataan-pernyataan verbal dan non verbal yang dapat menyentuh, merangsang, dan mendorong konseli untuk terbuka sehingga dapat menyatakan dengan bebas perasaan, pikiran, dan pengalamannya.

Menurut Ivey A.E. (2010:15) secara umum, keterampilan konseling terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan konseling verbal dan keterampilan konseling non verbal. Keterampilan konseling verbal merupakan keterampilan konseling yang menekankan komunikasi secara lisan sedangkan keterampilan konseling nonverbal merupakan keterampilan konseling yang menitikberatkan bahasa tubuh, gesture fisik dan ekspresi wajah.

Selanjutnya Ivey A.E. (2010:28), mengelompokan keterampilan konseling menjadi 13 tahap yang membentuk sebuah piramida atau hirarki. Hirarki tersebut menggambarkan keterampilan kedalam kerangka kerja sistematik yang nantinya berkaitan dengan keterampilan wawancara. Keterampilan konseling ini menempatkan dasar etika, kompetensi multikultural, dan *wellness*. Menurut Myers et al (2008:483) *wellness* didalam konseling merupakan cara hidup yang berorientasi menuju kesehatan yang optimal dan *well-being*, di dalam tubuh , pikiran dan jiwa yang terintegrasi dengan tujuan hidup yang lebih lengkap. Idealnya, ini adalah keadaan kesehatan yang optimal dan *well-being* yang dapat di capai. Keterampilan *attending* dan keterampilan mendengarkan diikuti oleh keterampilan konfrontasi, keterampilan memfokuskan dan pada akhirnya keterampilan tersebut saling berkaitan.

Akan tetapi, tidak semua guru BK menguasai keterampilan konseling tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Rosita Endang

Kusmaryani pada tahun 2010 dalam Jurnalnya yang berjudul Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta, diketahui bahwa sebesar 47% guru pembimbing menggunakan keterampilan konseling secara optimal dan 53% guru pembimbing belum dapat menggunakan keterampilan konseling secara optimal. Berdasarkan data tersebut tentunya menggambarkan bahwa belum semua guru pembimbing menggunakan keterampilan konseling secara optimal pada saat melakukan layanan konseling kepada siswa atau konseli.

Selanjutnya, hasil penelitian Cahya Dewi Rizkiwati (2014) tentang Faktor-Faktor Hambatan Profesionalisasi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kota Purwokerto Tahun Ajaran 2013/2014 menyatakan bahwa faktor internal seperti latar belakang pendidikan (32%) dan kompetensi guru bimbingan dan konseling (25,9%) menjadi faktor penghambat dalam profesionalisasi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Kota Purwokerto. Latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling Se-Kota Purwokerto menunjukan bahwa masih ada 36% dari seluruh jumlah guru bimbingan dan konseling SMA Negeri Se-Kota Purwokerto yang tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, lalu 16% guru bimbingan dan konseling dari 36% tersebut mengalami kesulitan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, kompetensi guru Bimbingan dan Konseling SMA Se-Kota Purwokerto tergolong rendah atau kurang, terutama dalam kompetensi pedagogis dan profesional. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangatlah penting melihat latar belakang pendidikan dan kompetensi yang di miliki guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Penelitian ini menyebutkan bahwa guru yang berlatar

belakang bukan dari bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam memberikan layanan konseling kepada siswa. Selain itu, kesulitan dalam memberikan layanan konseling kepada siswa juga dialami oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogis serta professional yang rendah. Latar belakang pendidikan yang sesuai dan kompetensi guru BK sangatlah diperlukan, karena hal tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

Berbeda dengan hasil penelitian Dominika Triastiti (2014) tentang Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling pada Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman keterampilan konseling guru SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tergolong pada kategori tinggi. Hasilnya adalah tidak ada guru (0%) dalam kategori sangat rendah maupun kategori rendah, 1 guru (1,67%) dalam kategori sedang, 32 guru (53,33%) dalam kategori tinggi, dan 27 guru (45%) dalam kategori sangat tinggi. Tingginya tingkat pemahaman keterampilan konseling pada guru SMA Negeri se-Kabupaten Bantul disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru yang sesuai, yaitu sebanyak 49 guru BK berlatar belakang S1 BK dan 6 guru BK berlatar belakang S2 non-BK.

Mengacu pada tiga hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, permasalahan tentang bagaimana pemahaman guru bimbingan dan konseling akan keterampilan dasar konseling mendorong peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru bimbingan dan konseling SMP di Kecamatan Banyumas. Pada tanggal 22 Maret 2016, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara kepada lima orang guru bimbingan dan

konseling SMP di Kecamatan Banyumas. Hasil yang di peroleh yaitu keterampilan dasar konseling memang di perlukan pada saat memberikan layanan konseling kepada siswa, akan tetapi keterampilan dasar konseling tersebut belum di gunakan secara optimal.

Tidak optimalnya penggunaan keterampilan konseling dikarenakan kurang pahamnya guru bimbingan dan konseling terhadap keterampilan dasar konseling secara menyeluruh, bahkan untuk guru senior ada yang tidak paham dan lupa karena usia yang sudah tua membuat guru tersebut tidak paham dengan penggunaan istilah asing (berbahasa inggris) yang ada pada setiap tahap keterampilan dasar konseling. Selain itu, beberapa guru bimbingan dan konseling juga merasa dalam memberikan layanan konseling kepada siswa tidak perlu teoritis, tidak harus sama persis dengan tata aturan yang ada di dalam buku, karena yang terpenting dari layanan konseling yaitu hasilnya adalah konseli merasa mampu mengatasi masalahnya. Ada juga guru bimbingan dan konseling yang mengalami hambatan pada saat melakukan konseling karena konseli yang mudah berubah perilakunya sehingga tidak bisa urut dalam menerapkan keterampilan konseling bahkan tidak menerapkannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa beberapa guru bimbingan dan konseling memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang keterampilan dasar konseling. Ada yang sewaktu memberikan layanan konseling kepada siswa hanya menggunakan keterampilan dasar konseling yang dia ketahui saja seperti *attending*, empati, dan konfrontasi. Ada juga yang merasa penggunaan keterampilan dasar konseling pada saat melakukan layanan konseling itu tidak di

wajibkan atau tidak harus di pakai pada saat melakukan layanan konseling kepada siswa/konseli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bimbingan dan konseling SMP yang berada di wilayah Kecamatan Banyumas mengatakan bahwa penelitian tentang Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Guru BK SMP belum pernah di lakukan di wilayah Kecamatan Banyumas. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkap tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling para guru bimbingan dan konseling SMP di wilayah Kecamatan Banyumas. Oleh karena itu dengan di lakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat yang berkaitan dengan keterampilan dasar konseling.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena keterampilan dasar konseling berperan sebagai cara atau langkah dalam proses konseling yang berguna membantu konseli untuk mengatasi masalahnya secara mandiri. Akan tetapi ada guru bimbingan dan konseling yang lupa, belum paham, bahkan menganggap bahwa di dalam memberikan layanan konseling kepada konseli tidak perlu menggunakan keterampilan dasar konseling. Untuk itu, penelitian ini penting di lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling para guru bimbingan dan konseling SMP di Kecamatan Banyumas. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk mengingatkan kembali serta memberi informasi kepada para guru bimbingan dan konseling terkait pentingnya penggunaan keterampilan dasar konseling.

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu di dapatnya data yang tepat dan akurat tentang tingkat pemahaman guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas terhadap keterampilan dasar konseling. Dengan adanya

sumber data yang tepat dan akurat tentang tingkat pemahaman keterampilan konseling, data tersebut dapat di gunakan sebagai dasar acuan bagi dinas pendidikan Kabupaten Banyumas ataupun MGBK Kabupaten Banyumas sebagai bahan koreksi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Selain itu guru bimbingan dan konseling yang belum paham dengan keterampilan dasar konseling diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keterampilan dasar konseling baik dengan cara mengikuti diklat, seminar, ataupun workshop.

Tidak optimalnya pelaksanaan konseling yang di sebabkan oleh kurangnya pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap keterampilan dasar konseling tentunya dapat mengganggu penanganan permasalahan yang dialami oleh siswa. Dengan demikian, konseling yang baik dan efektif dapat tercapai apabila pelaksanaan proses konseling tersebut di sertai dengan penggunaan keterampilan dasar konseling. Berdasarkan hasil penelitian awal, peneliti bermaksud untuk meneliti “Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling pada Guru BK SMP Se Kecamatan Banyumas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang pahamnya guru bimbingan dan konseling SMP di Kecamatan Banyumas akan keterampilan dasar konseling.
2. Masih ada guru bimbingan dan konseling SMP di Kecamatan Banyumas yang belum menguasai keterampilan dasar konseling.

3. Minimnya penggunaan keterampilan dasar konseling ketika proses konseling berlangsung.
4. Ada guru bimbingan dan konseling SMP di Kecamatan Banyumas yang menganggap bahwa keterampilan dasar konseling itu tidak penting.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, maka peneliti membatasi masalah pada pemahaman guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas terhadap keterampilan dasar konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru BK SMP se Kecamatan Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling yang terkait dengan keterampilan dasar konseling.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :
 - a. Bagi guru bimbingan dan konseling, temuan dari hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai bahan acuan dalam peningkatan kualitas diri dalam memberikan layanan konseling.
 - b. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengikuti diklat, seminar, ataupun workshop guna meningkatkan kemampuannya di bidang keterampilan konseling agar tujuan konseling dapat tercapai.
 - c. Bagi dinas pendidikan kabupaten Banyumas, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan – kebijakan, mengadakan seminar, workshop, maupun pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas guru bimbingan dan konseling SMP khususnya dalam hal keterampilan konseling.
 - d. Bagi para peneliti di bidang pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling, temuan hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi baik dari segi materi penelitian

ataupun subyek penelitian agar dapat menghasilkan modul tentang keterampilan dasar konseling.

- e. Bagi pihak universitas atau perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan guru bimbingan dan konseling, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian materi kuliah tentang keterampilan dasar konseling lebih di perdalam. Selain itu, pihak universitas atau perguruan tinggi tersebut bersedia mengadakan seminar, diklat, dan workshop bagi guru bimbingan dan konseling mengenai keterampilan dasar konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konseling

1. Pengertian Konseling

Roger (dalam Gantina Komalasari 2011:7-8) mendefinisikan konseling sebagai hubungan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, serta membantu konseli untuk dapat memenuhi kebutuhan seperti cinta atau respek, harga diri, dapat mengambil keputusan, dan aktualisasi diri. Selain itu konseling juga berarti membantu konseli agar memiliki keterampilan yang dapat di gunakan untuk hidup mandiri.

Menurut Kaplan (2014) konseling merupakan sebuah hubungan professional yang membantu seseorang, keluarga, maupun kelompok-kelompok untuk dapat mencapai tujuan dari kesehatan mental, *wellness*, pendidikan serta karirnya. Senada dengan hal tersebut, McLeod (2006:5) mengatakan bahwa konseling merupakan hubungan professional antara konselor dengan konseli. Hubungan konseling biasanya bersifat individu ke individu, meskipun tidak jarang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di rancang untuk menolong konseli agar mereka dapat memahami serta menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan juga membantu konseli untuk mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*) mereka.

Kerahasiaan dalam konseling sangatlah berguna karena itu berarti konseli di perhatikan betul oleh konselor. Konseli merasa di hargai karena permasalahan yang di ceritakan kepada konselor tidak di sebarluaskan oleh

konselor dan perlakuan seperti itu sangatlah penting. Bantuan secara pribadi yang di dapatkan oleh konseli dari konselor seyogyanya dapat di maksimalkan oleh konseli agar dalam menyelesaikan masalahnya (baik pribadi, sosial, belajar, ataupun karir) dapat maksimal hasilnya.

Selain McLeod, Tohirin (2011:25) menyampaikan bahwa konseling merupakan sebuah hubungan timbal balik antara konselor dan konseli untuk membantu menangani masalah konseli yang di dukung oleh keahlian konselor serta dengan suasana yang nyaman, dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku untuk tujuan yang bermanfaat bagi konseli. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa konseling merupakan kegiatan profesional yang hanya dapat di lakukan oleh seseorang yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut. Proses konseling merupakan pemberian bantuan dari konselor kepada konseli baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui perantara media. Pemberian bantuan tersebut bertujuan untuk membantu mengatasi masalah konseli baik di bidang pribadi, sosial, belajar, karir, serta membantu konseli mengoptimalkan potensi yang di miliki untuk hidup mandiri.

2. Tujuan Konseling

Seperti yang sudah di jelaskan di awal tadi, pada dasarnya konseling bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatasi masalahnya baik di bidang pribadi, sosial, belajar, karir, serta membantu konseli mengoptimalkan potensi yang di miliki untuk hidup mandiri. Apabila tujuan dari konseling tersebut dapat di capai oleh konselor, dapat di katakan bahwa konselor telah berhasil melaksanakan konseling.

Menurut George & Cristiani (dalam Nana Syaodih 2007:19) tujuan konseling adalah :

- a. Membantu untuk mengubah perilaku.
- b. Meningkatkan kemampuan konseli dalam membina dan memelihara hubungan.
- c. Meningkatkan efektivitas dan kemampuan konseli dalam pemecahan masalah.
- d. Membantu konseli dalam pengambilan keputusan.
- e. Meningkatkan potensi dan pengembangan konseli.

Menurut Krumboltz (dalam Namora Lumongga Lubis, 2011:64-65) setidaknya terdapat tiga tujuan konseling, yaitu :

- a. Mengubah penyesuaian perilaku yang salah
Mengubah perilaku yang salah agar konseli memiliki perkembangan kepribadian yang baik. Dengan bantuan guru bimbingan dan konseling, konseli akan di sadarkan tentang perilakunya yang salah tersebut. Untuk keluar dari perilaku yang salah tersebut, tentunya di butuhkan kesadaran dari dalam diri konseli agar konseli sendiri dapat menentukan perbuatan apa yang harus di lakukan.

- b. Belajar membuat keputusan

Guru bimbingan dan konseling bertugas untuk memberikan dorongan kepada konseli agar berani membuat sebuah keputusan dengan mempertimbangkan kemungkinan resiko yang akan terjadi.

c. Mencegah munculnya masalah

Mencegah munculnya masalah yang di hadapi oleh konseli agar tidak terjadi lagi di kemudian hari, agar masalah yang sedang di hadapi tidak berkepanjangan sehingga mengganggu kehidupan konseli.

Perubahan perilaku konseli dari yang kurang baik menjadi lebih baik tentunya merupakan hal yang penting dalam proses konseling. Perubahan tersebut akan lebih optimal lagi jika timbul niatan dari diri konseli untuk berubah, memperbaiki perilakunya dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Konselor hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses tersebut.

Mohamad Surya (2003:10-11) menyatakan bahwa tujuan yang ingin di capai dalam konseling adalah :

- a. Konseli mendapat pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- b. Konseli dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki menuju perkembangan yang optimal.
- c. Konseli mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.
- d. Konseli memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki penerimaan diri yang baik.
- e. Konseli mendapat kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat beradaptasi secara lebih efektif pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya.
- f. Konseli dapat mengoptimalkan kemampuan atau potensi yang dimiliki.

- g. Konseli dapat meminimalisir dari kemungkinan terjadinya gejala kecemasan dan salah suai (*mal-adjustment*).

Menurut Sofyan S. Willis (2004:19-20) mengatakan bahwa tujuan konseling yaitu membantu konseli agar menjadi orang yang lebih berguna, mencapai integritas, identitas dan aktualisasi diri. Selain itu konseling juga bertujuan agar potensi yang dimiliki oleh konseli dapat berkembang secara optimal, mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri yang dilakukan oleh konseli terhadap lingkungan dimana ia berada tentunya sangat berguna dan bermanfaat bagi diri konseli sendiri. Apabila konseli dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, ini berarti bahwa konseli dapat menerima apa yang menjadi ketentuan, nilai dan norma yang berlaku pada lingkungan tersebut. Dengan begitu konseli dapat menempatkan diri agar dapat di terima ketika berada dalam lingkungan tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari konseling yaitu meningkatkan efektivitas serta kemampuan konseli dalam pemecahan masalah dan mampu memecahkan sendiri masalah yang di hadapinya, meningkatkan potensi dan pengembangan individu konseli secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, konseling juga bertujuan agar konseli dapat meminimalisir kemungkinan

terjadinya gangguan kecemasan serta konseli mampu mencapai integritas diri, identitas diri dan aktualisasi diri.

3. Proses Konseling

Konseling dapat berhasil dan tercapai tujuannya apabila pelaksanaannya benar dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Dalam konseling, terdapat tahapan atau urutan tindakan ketika konselor hendak menangani konseli. Tahapan dari tindakan tersebut tersusun secara urut dan sistematis yang biasa disebut dengan proses konseling.

Menurut Thompson (dalam Gantina Komalasari 2011:27-29) proses konseling terbagi menjadi 6 langkah, yaitu :

a. Langkah 1 : Mendefinisikan masalah melalui mendengar aktif

Guna membangun *rappor* yang baik dengan konseli, mendengarkan aktif sangat di perlukan. Selain itu postur tubuh yang santai dan terbuka menjadikan konseli nyaman dan terbuka. Durasi konseling pun ditentukan pada tahap ini. Konselor perlu memperhatikan tiga hal penting jika konseling telah berjalan terbuka, yaitu : (1) apa masalah yang belum terpecahkan, (2) bagaimana perasaan konseli terhadap masalah tersebut, (3) harapan-harapan terhadap apa yang harus konselor lakukan untuk mengatasi masalah.

b. Langkah 2 : Mengklarifikasi ekspektasi konseli

Konselor dan konseli berdiskusi keinginan apa yang hendak dicapai oleh konseli. Keinginan atau ekspektasi konseli harus realistik dengan kondisi dirinya dan lingkungannya seperti konselor tidak mungkin memberhentikan guru mata pelajaran.

- c. Langkah 3 : Mengeksplorasi hal-hal yang sudah di lakukan untuk mengatasi masalah

Konselor dan konseli berdiskusi tentang usaha apa yang telah di lakukan oleh konseli dalam mengatasi masalah yang di hadapinya. Pada langkah ini konselor sebaiknya menggunakan pernyataan (*statements*) dari pada pertanyaan (*questions*) untuk menghindari suasana seperti menginterogasi.

- d. Langkah 4 : Mengeksplorasi hal-hal baru yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah

Langkah ke empat adalah sesi *brainstorming* yaitu konselor mendorong konseli agar dapat mencari alternatif penyelesaian masalah sebanyak mungkin. Kemudian menilai semua alternatif tersebut. Sebagai contoh, konselor dapat merekomendasikan konseli menggunakan kertas untuk membuat daftar alternatif penyelesaian masalah. Proses ini sangat penting bagi konseli karena ia belajar untuk mencari penyelesaian masalah secara mandiri.

- e. Langkah 5 : Membuat komitmen untuk mencoba alternatif kegiatan yang di pilih untuk mengatasi masalah

Setelah konseli mempertimbangkan alternatif penyelesaian masalah yang terbaik dan paling sesuai dengan dirinya dan lingkungan, konselor dan konseli membuat komitmen agar konseli dapat melaksanakan alternatif tersebut. Pada tahap ini mungkin akan terjadi penolakan dari konseli untuk melaksanakan alternatif pemecahan masalahnya. Untuk

itu konselor mendiskusikan alternatif penyelesaian masalah yang paling mudah di lakukan terlebih dahulu.

f. Langkah 6 : Menutup wawancara konseling

Setelah konseli melaksanakan alternatif penyelesaian masalah tersebut, konselor mendiskusikan dan mengecek ulang pencapaian penyelesaian masalah. Kemudian konselor dan konseli membuat kesimpulan dan membuat rencana tindak lanjut konseling.

Menurut Sofyan S. Willis (2004:50-54) proses konseling dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi ketika konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan permasalahan konseli. Adapun proses konseling tahap awal di lakukan konselor sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli

Hubungan konseling dapat bermakna apabila konseli berdiskusi dengan konselor. Hubungan seperti itu dinamakan *a working relationship* – hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna. Keberhasilan proses konseling amat di tentukan oleh keberhasilan tahap awal ini.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Apabila konseling berjalan dengan baik dimana konseli dan konselor saling berdiskusi, berarti kerjasama antara konselor dengan konseli akan dapat membahas permasalahan yang ada pada

diri konseli. Mengetahui masalah apa yang sedang di alami oleh konseli.

c. Membuat penaksiran dan penjajakan

Konselor mencoba untuk menjajaki dan menaksir permasalahan konseli dengan cara membangkitkan semua potensi yang ada pada diri konseli.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak disini berarti adanya perjanjian antara konselor dengan konseli yang berisi : kontrak waktu, yaitu berapa lama pertemuan akan di lakukan; dan kontrak tugas, yaitu apa tugas konselor, dan apa tugas konseli; serta kontrak kerjasama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan

Berdasarkan definisi masalah konseli yang sudah disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya yaitu memfokuskan pada: 1) penjelajahan masalah konseli; 2) bantuan apa yang akan di berikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah di jelajah tentang masalah konseli.

Menilai kembali masalah konseli akan membantu konseli memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri konseli menuju perubahan. Tanpa perspektif maka konseli sulit untuk berubah.

Tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi terhadap masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh.
- b. Menjaga agar hubungan konseling antara konselor dengan konseli selalu terpelihara.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak yang telah ditentukan.

3. Tahap Akhir Konseling

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Kecemasan pada diri konseli menurun. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Terdapat perubahan perilaku pada diri konseli ke arah yang lebih baik.
- c. Terdapat rencana hidup konseli pada masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, seperti instropeksi diri dan tidak suka menyalahkan orang lain seperti orang tua, guru, maupun teman. Konseli berpikir secara realistik serta percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri konseli.
- c. Melakukan perubahan perilaku pada diri konseli.
- d. Mengakhiri hubungan konseling.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa proses konseling terbagi menjadi 3 tahapan yaitu :

1. Tahap awal yaitu membangun hubungan yang baik atau *good rapport* dengan konseli, membuat kontrak konseling, serta mendefinisikan masalah yang di ceritakan oleh konseli melalui mendengar aktif.
2. Tahap pertengahan yaitu penjelajahan masalah, mengeksplorasi hal-hal yang sudah di lakukan untuk mengatasi masalah, mengeksplorasi hal-hal baru yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah.
3. Tahap akhir yaitu membuat komitmen untuk mencoba alternatif kegiatan yang di pilih untuk mengatasi masalah, menutup wawancara konseling.

B. Keterampilan Dasar Konseling

1. Pengertian Keterampilan Dasar Konseling

Keterampilan dasar konseling merupakan salah satu cara atau teknik di dalam memberikan layanan konseling yang harus di pahami dan di kuasai oleh guru bimbingan dan konseling. Suwarjo (2008:3) mengatakan bahwa salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan proses konseling yaitu keterampilan konseling. Sejalan dengan hal tersebut, Sofyan S. Willis (2004:157) berpendapat bahwa keterampilan konseling adalah cara yang di gunakan konselor pada saat melakukan hubungan konseling yang bertujuan untuk membantu konseli agar potensinya dapat berkembang dan mampu menyelesaikan masalah

dengan mempertimbangkan beberapa norma yang berlaku pada lingkungan seperti norma sosial, budaya, dan agama.

Dari dua pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa keterampilan dasar konseling merupakan cara atau langkah yang di gunakan oleh seorang konselor ketika melakukan proses konseling kepada konseli agar konseli dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang di milikinya. Pelaksanaan keterampilan dasar konseling tersebut harus mempertimbangkan kondisi lingkungannya seperti norma sosial, budaya dan agama. Keterampilan dasar konseling juga merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan melakukan layanan konseling. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling wajib memahami dan menguasai keterampilan dasar konseling.

2. Macam-macam Keterampilan Dasar Konseling

Allen E. Ivey (2010) menjelaskan mengenai beberapa aspek keterampilan dasar konseling, yaitu :

a. *Attending*

Attending merupakan cara konselor berkomunikasi dengan konseli yang menunjukkan bahwa konselor merasa tertarik terhadap apa yang konseli katakan. *Attending* juga berguna untuk meningkatkan kepekaan konselor tentang pola konseli yang berfokus pada topik-topik tertentu.

Ada beberapa hal perlu di perhatikan dalam melaksanakan keterampilan *attending*, yaitu :

1. Kontak mata : Jika guru bimbingan dan konseling ingin berbicara dengan konseli, lihatlah konseli.
 2. Kualitas vokal : tinggi nada ketika guru bimbingan dan konseling berbicara dapat menunjukkan seberapa tertariknya guru bimbingan dan konseling terhadap konseli dan permasalahannya
 3. Pelacakan secara verbal : konseli datang kepada guru bimbingan dan konseling dengan membawa permasalahan yang di alaminya. Jangan mengubah permasalahan tersebut, tetapi tetap ikuti apa yang konseli ceritakan.
 4. Bahasa tubuh : penuh perhatian. Konseli tahu apakah guru bimbingan tertarik kepadanya atau tidak dengan memperhatikan bahasa tubuh yang di tampilkan oleh guru BK seperti sedikit membungkuk, ekspresi wajah yang ekspresif, dan menggerakan beberapa bagian tubuh.
- b. Bertanya terbuka dan tertutup

Keterampilan bertanya dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memulai sebuah wawancara dan mengendalikan wawancara tersebut agar dapat berjalan secara halus dan lancar. Dengan menggunakan keterampilan bertanya ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam berdiskusi dengan konseli, menentukan permasalahan serta isu-isu yang dialami konseli, dan dalam mengeksplorasi keadaan konseli.

Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan satu atau dua kata saja. Hal ini berguna untuk mendorong konseli agar mau bercerita dan menyampaikan informasi terkait dengan permasalahannya. Untuk memulai keterampilan bertanya terbuka dapat menggunakan kalimat yang diawali dengan siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa. Contoh : mengapa kamu menangis ? Sedangkan untuk pertanyaan tertutup dapat dijawab dengan kalimat singkat. Keterampilan bertanya tertutup berfungsi untuk memperjelas informasi yang telah didapat dan tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut. Contoh : Berapa nilai yang kamu dapat sehingga membuatmu menangis ?

c. Mendorong (*Encouraging*)

Keterampilan mendorong dapat di berikan kepada konseli secara verbal maupun non verbal yang berguna agar konseli dapat terus berbicara. Keterampilan mendorong ini dapat berupa anggukan kepala, menggerakan tangan, atau juga dapat diucapkan seperti “oh, lalu, emm” dan lain sebagainya. Selain itu, tersenyum dan hubungan yang hangat antara guru bimbingan dan konseling dapat membantu memberikan rasa yang nyaman kepada konseli untuk terus berbicara dalam wawancara konseling.

d. Parafrase (*Paraphrasing*)

Keterampilan paraphrase seringkali di sebut dengan refleksi konten, yang berarti memberikan umpan balik kepada konseli mengenai apa saja yang telah di katakan. Setelah guru bimbingan

dan konseling mendengarkan penjelasan dari klien, kemudian mengungkapkannya kembali. Guru bimbingan dan konseling hanya mengutip beberapa poin penting yang disampaikan konseli dengan menggunakan bahasa guru bimbingan dan konseling sendiri.

e. Merangkum (*Summarizing*)

Keterampilan merangkum hampir sama dengan keterampilan paraphrase namun digunakan untuk menjelaskan dan menyaring apa yang telah konseli katakan selama beberapa waktu. Keterampilan merangkum dapat digunakan ketika hendak memperjelas isu-isu permasalahan konseli, berpindah ke topik permasalahan yang baru, dan juga mengakhiri proses konseling. Keterampilan ini berguna untuk membantu konseli berpikir tentang apa yang telah terjadi, di bahas dalam proses konseling tersebut.

f. Refleksi perasaan

Emosi dapat di amati secara langsung, bisa di dapat melalui pertanyaan seperti “Bagaimana pendapat anda tentang hal itu?” “Apakah anda merasa marah ?”. Beberapa langkah yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memulai kalimat tentang keterampilan refleksi perasaan yaitu :

1. Mulailah dengan sebuah kalimat yang di awali dengan “anda merasa . . .” atau “kedengarannya seperti anda merasa . . .” atau “mungkin anda merasa . . .” dengan menambahkan nama konseli.

2. Bisa di tambahkan dengan perasaan yang sedang di hadapi seperti senang, sedih, bahagia

g. Konfrontasi

Konfrontasi merupakan tindakan konselor yang memperhatikan adanya sebuah keganjilan atau perbedaan pada diri konseli. Dari adanya keganjilan atau perbedaan tersebut, konselor dapat menggunakannya sebagai umpan balik atau menanyakan kembali kepada konseli tentang perbedaan tersebut. Penggunaan keterampilan konfrontasi bukan berarti untuk melawan/menyerang konseli, akan tetapi dengan menggunakan keterampilan konfrontasi justru konselor dan konseli mengklarifikasi pernyataannya dan menyelesaikan perbedaan yang ada pada diri konseli secara bersama-sama.

Terdapat tiga langkah utama pada keterampilan konfrontasi, yaitu :

1. Mendengarkan dan mengidentifikasi konflik pada diri konseli seperti adanya pesan ganda, perbedaan atau keganjilan pernyataan yang di ungkapkan oleh konseli.
2. Mengklarifikasi dan memperjelas masalah dengan cara menentukan suatu masalah dari pernyataan konseli lalu membantu konseli menyelesaikan konflik tersebut.
3. Mendengarkan, mengamati, dan mengevaluasi ke efektifitasan campur tangan konselor dalam membantu menyadarkan

konseli akan pertentangan yang terjadi pada dirinya tersebut menangani permasalahannya tersebut.

h. Fokus

Masalah yang di ceritakan oleh konseli bisa berasal dari berbagai sudut pandang dan tidak beraturan. Keterampilan fokus akan membantu untuk mengidentifikasi secara jelas permasalahan yang dialami oleh konseli. Konseli akan fokus pada percakapannya dengan konselor atau bercerita tentang apa yang di inginkan oleh konselor.

Konseli akan menuruti perintah konselor apabila konselor menyuruh konseli untuk menceritakan tentang permasalahan apa yang ingin di ketahui oleh konselor. Oleh karena itu, konselor harus pintar dalam mengatur fokus konseli. Dengan keterampilan fokus ini, konselor dapat memusatkan perhatian konseli sehingga muncul berbagai kemungkinan pikiran, perasaan, dan tangapan konseli terhadap permasalahannya.

Ada tujuh macam keterampilan fokus, yaitu :

1. Fokus pada diri konseli : “*Tari, tadi kamu berkata bahwa kamu merasa prihatin dengan masa depanmu sendiri.....*”
2. Fokus pada permasalahan utama : “*Coba ceritakan lebih banyak lagi mengapa anda dipecat. Apakah ada permasalahan khusus ?*”

3. Fokus pada orang lain : “*Jadi anda tidak dapat bertemu dengan pimpinan direksi ? Coba ceritakan lebih lanjut, saya ingin tahu sedikit banyak tentang dia.*”
4. Fokus pada keluarga : “ *Bagaimana dukungan dari keluargamu?*”
5. Fokus pada kelompok : “*Kami akan mengerjakannya. Bagaimana anda dan saya dapat bekerjasama secara efektif ?*”
6. Fokus pada konselor : “*Pengalaman saya dengan atasan saya yang menyebalkan itu*”
7. Fokus pada lingkungan / budaya : “*Pada saat sekarang ini angka pengangguran cukup tinggi. Apakah anda merasa sebagai seorang wanita perlu mencari pekerjaan ditengah situasi seperti ini ?*”
 - i. Refleksi makna dan Interpretasi/merangkai kembali
Refleksi makna adalah cara yang di pakai konselor untuk mendorong konseli menemukan sesuatu yang baru pada dirinya. Keterampilan ini bertujuan untuk memfasilitasi konseli dalam mencari makna atau nilai-nilai secara mendalam dari visi serta arah hidup mereka.
Contoh dari refleksi makna yaitu :
 1. “*Apa yang memberimu kepuasan dalam pekerjaan ?*”
 2. “*Apa tujuanmu bekerja sangat keras ?*”
 3. “*Apakah ada sesuatu yang hilang dari kehidupan mu saat ini ?*”

Sedangkan tujuan dari interpretasi/merangkai kembali yaitu konselor membantu konseli memperoleh perspektif baru, kerangka acuan yang baru, bahkan makna yang baru yang bisa berdampak pada merubah cara pandang dan cara pikir konseli terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Karena biasanya konseli sering memaknai sesuatu berbeda dan melenceng dari yang seharusnya. Oleh karena itu di perlukan interpretasi/merangkai kembali.

Langkah dari interpretasi/merangkai kembali yaitu :

1. Konselor mendengarkan apa yang di ceritakan konseli, permasalahan konseli, kisah konseli serta belajar membuat konseli merasakan masalah, berpikir tentang masalah, dan menafsirkan permasalahannya tersebut.
2. Konselor menarik pengalaman pribadi konseli guna mengubah persepsi konseli. Konselor dapat juga menghubungkan antara gagasan dan perasaan konseli agar tercipta persepsi yang baru.
3. Merangkai kembali pengalaman pribadi konseli secara positif.
4. Melakukan interpretasi psikoanalitik dengan kesadaran multikultural.

Menurut Suwarjo (2014:3-32) keterampilan konseling dibagi menjadi 7, yaitu :

a. Keterampilan *Attending*

Attending merupakan tindakan memberi perhatian fisik kepada orang lain. *Attending* juga dapat berarti mendengarkan menggunakan tubuh kita. *Attending* ialah komunikasi non verbal yang menunjukan bahwa konselor memberikan perhatian penuh kepada konseli. Keterampilan *attending* meliputi : keterlibatan postur tubuh, gerakan tubuh secara tepat, kontak mata, dan lingkungan yang nyaman.

b. Keterampilan Empati

Empati merupakan kemampuan konselor memahami pribadi konseli seperti konselor memahami dirinya sendiri. Tingkah laku empati merupakan salah satu keterampilan mendengarkan dengan penuh pemahaman (mendengarkan secara aktif). Seorang konselor hendaknya dapat menerima secara tepat makna dan perasaan-perasaan konselinya. Empati berbeda dengan simpati maupun apati.

Empati memiliki tiga komponen penting yaitu :

- 1) Pemahaman yang sensitif dan akurat tentang perasaan-perasaan orang lain sambil tetap menjaga agar dirinya tidak terlarut dalam orang lain.
- 2) Memahami keadaan ataupun yang memicu perasaan-perasaan tersebut.

- 3) Mengkomunikasikan dengan orang lain dengan cara-cara yang membuat orang lain merasa di terima dan di pahami.

Mengkomunikasikan sikap-sikap empati dapat di lakukan melalui verbal dan tingkah laku non verbal. Perlu di catat bahwa dalam mengekspresikan sikap-sikap empati, kita harus tetap memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

c. Keterampilan Bertanya

Dalam komunikasi antara konselor dan konseli, konselor dapat membantu konseli untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dengan mengajukan pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

Pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang memungkinkan konseli memberikan jawaban secara terbuka dan luas. Dengan pertanyaan terbuka secara tidak langsung dapat membantu konseli menggali dirinya guna memperoleh pemahaman diri yang lebih baik. Melalui pertanyaan terbuka ini, konselor juga dapat mengeksplorasi diri konseli untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan konseli yang lebih luas. Pertanyaan terbuka dapat diungkapkan misalnya dengan “*Apa yang ada pada pikiran anda saat sedang merenung?*”

Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang biasanya dapat dijawab dengan satu dua kata seperti ya dan tidak. Beberapa

contoh pertanyaan tertutup adalah : “*Berapa usiamu sekarang?*”.

Pertanyaan tertutup cenderung memutus pembicaraan. Pertanyaan tertutup lebih menekankan pada isi pembicaraan yang faktual dari pada memperhatikan perasaan.

Penggunaan pertanyaan tertutup tidak tepat di gunakan jika konselor menginginkan konseli berbicara banyak tentang berbagai hal. Meskipun demikian, jika konselor menginginkan konseli memberikan suatu jawaban yang singkat dan jelas, pertanyaan tertutup tepat di gunakan. Pertanyaan tertutup seringkali menimbulkan kesan bahwa konselor kurang perhatian kepada konseli.

d. Keterampilan Konfrontasi

Konfrontasi adalah konselor mengemukakan kembali pesan-pesan yang saling bertentangan yang di ungkapkan oleh konseli. Konfrontasi merupakan salah satu respon konselor yang sangat membantu konseli. Apabila cara penyampaiannya tepat, konfrontasi memungkinkan konselor mengemukakan dua pesan ganda konseli (pesan yang berlawanan) tanpa menimbulkan kemarahan dan sikap bertahan konseli terhadap konselor.

Konfrontasi akan membantu konseli untuk menyadari dan menghadapi berbagai pikiran, perasaan, dan kenyataan yang terjadi pada dirinya, yang ingin di sembunyikan atau di ingkarinya. Konfrontasi juga membantu konseli untuk mencapai kesesuaian

(congruency), yaitu suatu keadaan dimana kata-kata konseli sesuai dengan tingkah lakunya.

Konselor perlu melakukan konfrontasi apabila pada diri konseli di dapati adanya :

- 1) Adanya pertentangan antara apa yang dia katakan dengan apa yang dia lakukan.
- 2) Terdapat perbedaan antara dua perkataan yang disampaikan dalam waktu yang berbeda.
- 3) Pertentangan antara perasaan yang dia katakan dengan tingkah laku yang tidak mencerminkan perasaan tersebut.

Dalam praktiknya, konfrontasi di ungkapkan melalui kalimat gabungan yang mengandung dua kondisi yang saling bertetangan seperti "*Tadi kamu mengatakan bahwa kamu mencintainya, tetapi kenapa kamu memutuskannya tanpa ada alasan yang jelas ?*". Konfrontasi di gunakan hanya melalui kata-kata yang merupakan penyimpulan dari perkataan, dan atau perbuatan konseli. Dengan kata lain, konfrontasi mendeskripsikan pesan konseli, mengobservasi tingkah laku konseli, dan bukti-bukti lain yang sedang terjadi pada konseli. Konfrontasi tidak boleh berisikan tuduhan, penilaian, atau pemecahan masalah.

e. Keterampilan Merangkum

Merangkum merupakan aktivitas konselor mengungkapkan kembali pokok-pokok pikiran dan perasaan yang diungkapkan konseli. Dalam suatu percakapan panjang yang terjadi antara konseli dan konselor, ada banyak sekali pokok pikiran dan perasaan konseli yang diungkapkan secara tidak teratur. Konselor harus cermat dalam memahami pokok pikiran dan perasaan tersebut, mengingat dalam hati, mengidentifikasi dalam hati, lalu pada saat yang tepat mengungkapkan kembali kepada konseli dengan gaya bahasa konselor sendiri.

Ketepatan konselor dalam merangkum dapat memberikan kesan bahwa konselor memperhatikan konseli, mendengarkan kata-katanya, memahami, dan menerima kehadirannya. Perlu diingat bahwa kata-kata untuk mengawali rangkuman perlu ditata dengan baik sehingga tidak ada kesan konselor menghakimi. Beberapa kata yang dapat digunakan untuk mengawali suatu rangkuman misalnya *“Hal yang baru saja anda katakan mengesankan bahwa”*.

f. Keterampilan Berperilaku *Genuine*

Konselor sebaiknya menghilangkan perasaan tidak jujur atau perasaan menutup-nutupi yang ada pada dalam diri konselor. Konselor harus memancarkan kejujuran dan keterbukaan terhadap konseli. Lalu bagaimana jika dalam diri konselor muncul perasaan tidak suka kepada konseli, haruskah perasaan itu secara jujur dikemukakan kepada konseli ? Apakah kejujuran tersebut merusak

hubungan antar pribadi ? Kejujuran konselor harus di sampaikan atau di ekspresikan secara tepat sehingga tidak melukai hati konseli.

Sebagai konselor, sebelum anda dapat mengekspresikan perasaan-perasaan anda, anda harus menyadari adanya perasaan-perasaan tersebut. Untuk mengkomunikasikan keterbukaan dan kejujuran kepada konseli, pertama kali anda harus menguasai diri dan perasaan-perasaan anda, sadar diri siapa diri anda beserta pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang ada pada diri anda. Kemampuan ini meliputi bagaimana anda belajar membedakan berbagai perasaan yang hinggap dalam diri tanpa harus menyangkalnya atau menutup-nutupinya. Jika anda merasa bahagia, anda dapat menyadari bahwa anda bahagia, atau ketika anda merasa marah, anda dapat menyadari adanya kemarahan anda tersebut.

Untuk berlatih mengekspresikan keaslian atau kejujuran atau kesejadian perasaan dan pikiran, seorang konselor perlu belajar membedakan antara respon-respon yang tidak responsif, respon yang tidak *genuine*, dan respon yang *genuine*. Sebagai contoh, dalam situasi dimana konseli mengemukakan “*Saya marah kepada kakak saya*” respon yang tidak responsif adalah “*Kamu harus menghormati kakakmu*”. Respon yang tidak genuine terhadap pernyataan konseli misalnya : “*Kamu menyatakan sikap yang memalukan tentang kakakmu*”. Sedangkan pernyataan yang

genuine dapat di ungkapkan melalui pernyataan berikut, “*Apabila kamu merasa jengkel dan kesal kepada kakakmu, saya rasa tidak mudah untuk berpisah darinya dan pergi meninggalkan rumah*”.

g. Keterampilan Memecahkan Masalah

Dalam pemecahan masalah, konselor hanya membantu konseli agar dapat melakukan tindakan yang nyata ke arah pemecahan masalah. Ada tujuh prosedur umum dalam pemecahan masalah. Ke tujuh prosedur tersebut tertata dalam tujuh tahap pemecahan masalah, yaitu :

- 1) Mengeksplorasi masalah
- 2) Memahami masalah
- 3) Menentukan masalah
- 4) Curah pendapat (*Brain Storming*)
- 5) Menilai berbagai alternatif
- 6) Menetapkan alternatif yang terbaik
- 7) Melaksanakan alternatif yang telah di tentukan

Menurut Sofyan S. Willis (2004:160-172) ragam teknik-teknik konseling atau keterampilan konseling yaitu :

a. Perilaku *Attending*

Perilaku *attending* dapat juga di sebut sebagai perilaku menghampiri konseli yang di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik yaitu menggabungkan ketiga

komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat konseli terlibat pembicaraan dan terbuka. *Attending* yang baik dapat (1) meningkatkan harga diri konseli; (2) menciptakan suasana yang aman; (3) mempermudah ekspresi perasaan konseli dengan bebas.

Berikut akan di kemukakan penampilan (*attending*) yang baik :

- 1) Kepala : mengangguk apabila setuju.
- 2) Ekspresi wajah : tetap tenang, ceria, selalu tersenyum.
- 3) Posisi tubuh : condong kearah konseli, jarak antara konselor-konseli agak dekat, duduk berhadapan atau berdampingan.
- 4) Tangan : gerakan tangan di gunakan sebagai isyarat dan penekanan ucapan.
- 5) Mendengarkan : mendengar secara aktif dan penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan, diam (menanti saat kesempatan bereaksi), perhatian terarah pada konseli.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seorang konselor untuk merasakan apa yang di rasakan konseli, merasa dan berpikir bersama konseli dan bukan untuk atau tentang konseli. *Empati* di lakukan bersamaan dengan *attending*. Dengan kata lain, tanpa perilaku *attending* tidak akan ada empati.

Terdapat dua macam empati yaitu : (1) empati primer (*primary empathy*) yaitu suatu bentuk empati yang hanya

memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman konseli. Empati primer bertujuan agar konseli terlibat pembicaraan dan terbuka; (2) empati tingkat tinggi (*advanced accurate empathy*) yaitu apabila kepemahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman konseli lebih mendalam dan menyentuh konseli karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutsertaan konselor tersebut membuat konseli tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi yang terdalam dari lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman, termasuk penderitaannya.

Jika melakukan empati, konselor harus mampu :

- 1) Menghilangkan sikap egoistik.
- 2) Dapat masuk kedalam dunia konseli.
- 3) Melakukan empati primer dengan mengatakan “*saya paham dengan apa yang anda pikirkan*”
- 4) Melakukan empati tingkat tinggi dengan mengatakan “*saya bisa merasakan apa yang anda rasakan saat ini, dan saya juga ikut terluka mengetahui hal ini.*”

c. Refleksi

Refleksi merupakan keterampilan konselor yang bertujuan untuk memantulkan kembali perasaan, pikiran, serta pengalaman yang di alami oleh konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya. Refleksi ada tiga jenis, yaitu :

- a. Refleksi perasaan

Hasil dari pengamatan verbal dan non verbal konseli yang telah di refleksikan atau di pantulkan oleh konselor berdasarkan perasaan konseli, contoh :

Ki : “ *Guru itu kurang ajar ! Saya tidak suka dengannya.*
Lebih baik saya pergi ke kantin daripada masuk kelas mengikuti pelajarannya ”

Ko : “ *Sepertinya kamu sangat marah.* ”

b. Refleksi pengalaman

Hasil pengamatan verbal dan non verbal konseli yang telah di refleksikan atau di pantulkan oleh konselor berdasarkan pengalaman konseli, contoh ” *sepertinya yang anda bicarakan tadi adalah...* ”

c. Refleksi pikiran (*content*)

Ide, pemikiran ataupun pendapat yang berasal dari konseli di refleksikan atau di pantulkan lagi oleh konselor sebagai hasil pengamatan verbal atau non verbal terhadap konseli, contoh “ *sepertinya yang anda katakan...* ”.

d. Eksplorasi

Eksplorasi berarti menggali perasaan, pengalaman, maupun pemikiran konseli. Tidak sedikit konseli yang menutup diri, menyimpan rahasia, ataupun tidak mampu untuk mengutarakan permasalahannya secara jelas, jujur dan terbuka

kepada konselor. Sehingga untuk dapat mengetahui permasalahan konseli secara lengkap, konselor perlu menerapkan teknik eksplorasi ini dalam proses konseling.

Terdapat tiga jenis eksplorasi, yaitu :

1) Eksplorasi perasaan

Eksplorasi perasaan merupakan keterampilan konselor dalam mengungkap perasaan konseli yang tersimpan atau tidak diungkapkan. Konselor dapat menanyakannya dengan cara seperti ini *“Dapatkah kamu ceritakan secara detail mengapa masalah tersebut bisa terjadi ?”*

2) Eksplorasi pengalaman

Eksplorasi pengalaman merupakan keterampilan konselor yang di pakai untuk mendapatkan data yang di perlukan yang berhubungan dengan permasalahan konseli dengan cara menggali pengalaman-pengalaman yang di alami oleh konseli. Konselor dapat mengungkapkannya dengan cara seperti ini *“Sepertinya pengalaman yang kamu ceritakan sangat menarik. Apakah kamu dapat menjelaskan lebih jauh lagi adakah kaitan permasalahan ini dengan peristiwa yang telah kamu alami ?”*

3) Eksplorasi pikiran

Eksplorasi pikiran dapat di gunakan oleh konselor untuk menggali ide, pikiran, dan pendapat dari konseli. Dalam

mengoperasikan keterampilan ini konselor dapat menggunakan kalimat-kalimat seperti “*Apa pendapatmu perihal alternatif yang telah kamu katakan tadi ? Apakah hal tersebut dapat membantumu ?*”.

e. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Konselor perlu mengungkapkan inti permasalahan yang disampaikan oleh konseli dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut sangat penting agar konseli dapat dengan mudah menangkap topik utama pada permasalahan yang sedang di bahas. Dengan kata lain *paraphrasing* adalah untuk mengungkapkan kembali esensi ataupun inti yang telah diutarakan oleh konseli.

Terdapat empat tujuan *paraphrasing*, yaitu :

1. Untuk menegaskan pada konseli bahwa konselor selalu bersama dengan konseli, selalu memperhatikan konseli.
2. Merangkum segala perkataan ataupun pernyataan yang di kemukakan oleh konseli.
3. Mengarahkan proses wawancara konseling.
4. Mengoreksi kembali apakah persepsi konselor sejalan dengan apa yang di maksudkan oleh konseli.

Contoh kalimat *paraphrasing* yang dapat di gunakan oleh konselor adalah seperti :

Ki : “ITB dan Unpad merupakan kampus yang bagus. Tapi saya tidak memilihnya. Saya tidak tahu mengapa?”

Ko : “Sepertinya kamu masih ragu-ragu.”

f. Bertanya Terbuka (*Open Question*)

Bertanya terbuka bertujuan untuk menggali lebih dalam sebuah permasalahan. Sehingga konselor dapat mengetahui inti atau akar permasalahan yang di alami oleh konseli. Bertanya terbuka memungkinkan konseli untuk bercerita panjang lebar sehingga konselor dapat mengetahui banyak hal yang mungkin berhubungan dengan permasalahan konseli. Contoh “*Bagaimana perasaanmu saat kamu mengetahui hal itu terjadi ?*”.

g. Bertanya Tertutup (*Closed Question*)

Berbeda dengan bertanya terbuka yang memungkinkan konseli bercerita panjang lebar, bertanya tertutup justru mengharuskan konseli untuk menjawab pertanyaan konselor dengan singkat. Tujuan dari bertanya tertutup adalah memperoleh informasi, memperjelas sesuatu, dan menghentikan pembicaraan konseli yang menyimpang dari topik. Contoh “*Berapa nilai ulanganmu sehingga kamu dimarahi oleh kedua orang tuamu ?*

h. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Dorongan minimal merupakan langkah yang di pakai konselor ketika konseli mulai terlihat hendak menghentikan pembicaraan, bingung, atau melenceng jauh dari topik

pembicaraan. Langkah ini dilakukan agar konseli tidak menghentikan pembicaraannya dan selalu terlibat dalam pembicaraan dengan konselor. Dengan kata lain, dorongan minimal dapat meningkatkan eksplorasi diri.

Contoh :

*Ki : "Saya merasa putus asa menghadapi masalah ini ...
dan saya ... berbuat"*

Ko : "Ya"

Ki : "... nekat..."

Ko : "Lalu"

i. Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha konselor untuk mengulas pemikiran, pandangan, dan perasaan konseli berdasarkan teori-teori yang ada. Cara ini bertujuan agar konseli dapat mengerti dan merubah perilaku yang dinilai kurang baik sehingga konseli memiliki pandangan atau perspektif yang baru dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Contoh :

Ki : "Saya pikir dengan berhenti kuliah dan mencari pekerjaan nampaknya lebih bagus untuk keadaan saya sekarang ini. Selain membantu orang tua, tentunya hal ini membuat saya bisa belajar untuk hidup mandiri."

Ko : "Pada masa sekarang ini, orang yang memiliki gelar sarjana saja sulit mendapatkan pekerjaan, bagaimana

dengan orang yang belum sarjana ? Di tambah lagi persaingan kedepan jelas semakin ketat dan tantangan masa depan semakin banyak, maka dibutuhkan orang-orang yang berpendidikan dan berkualitas. Sebagai anak yang berbakti, membantu orang tua memang sebuah kewajiban. Namun sangat di sayangkan jika orang seperti saudara yang tergolong pandai secara akademik meninggalkan bangku perkuliahan.”

j. Mengarahkan (*Directing*)

Keterampilan mengarahkan bertujuan agar konseli ikut terlibat dan berpartisipasi secara langsung terhadap proses konseling. Dengan keterampilan mengarahkan, konselor dapat memerintahkan konseli untuk mempraktekan beberapa tindakan yang berkaitan dengan permasalahan agar semakin jelas dan mudah di pahami.

Contoh :

Ki : “*Ibu saya selalu marah ketika melihat adik saya menangis padahal bukan saya yang membuatnya menangis. Saya sudah tidak tahan lagi dengan tindakan seperti itu. Akhirnya saya dan ibu saya bertengkar hebat.”*

Ko : “*Apakah kamu bisa mempraktekan bagaimana sikap dan kata-kata ibumu ketika memarahi kamu ?*”

k. Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Agar pembicaraan dapat maju secara bertahap dan arah pembicaraan semakin jelas, maka selang beberapa waktu tertentu konselor dan konseli perlu menyimpulkan pembicaraan. Kebersamaan itu amat di perlukan agar konseli mempunyai pemahaman bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggung jawab konseli, sedangkan konselor hanyalah membantu. Tentang kapan waktu yang tepat untuk melakukan keterampilan ini tergantung kepada *feeling* konselor.

Tujuan dari keterampilan menyimpulkan sementara (*summarizing*) adalah :

- 1) Konseli diberi kesempatan untuk mengulas kembali hal-hal apa saja yang telah di bicarakan dengan konselor.
- 2) Membuat kesimpulan kemajuan pembicaraan secara bertahap.
- 3) Meningkatkan kualitas diskusi antara konselor dengan konseli.
- 4) Memperjelas fokus wawancara konseling.

Berikut ini adalah contoh ucapan konselor :

Ko : “*Dari hasil pembicaraan yang kita diskusikan tadi sudah sampai kepada dua hal yaitu niatmu untuk bekerja sambil kuliah sudah semakin jelas; tetapi hambatan yang akan kamu hadapi seperti yang telah kamu katakan tadi yaitu sikap orang tua yang*

menginginkanmu untuk segera menyelesaikan kuliah, dan waktu bekerja yang penuh sebagaimana dituntut oleh perusahaan ditempat kamu bekerja.”

1. Memimpin (*Leading*)

Agar pembicaraan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, konselor harus mampu mengarahkan konseli jika pada saat proses konseling berlangsung konseli berbicara melantur atau menyimpang. Keterampilan ini bertujuan untuk menuntun konseli agar konseli tidak menyimpang dari fokus pembicaraan, dan mengarahkan pembicaraan kepada tujuan konseling.

Contoh :

Ki : “*Saya juga kepikiran pacar saya, tapi ...*”

Ko : “*Sekarang kamu fokus dahulu pada permasalahan tentang kuliah sambil bekerja. Apakah pacarmu terlibat didalam permasalahan tersebut ?*”

m. Fokus

Konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya terhadap pembicaraan dengan konseli. Fokus membantu konseli agar dapat memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Konselor bertugas membantu konseli agar tetap fokus pada topik pembicaraan. Ada beberapa fokus yang dapat dilakukan seorang konselor yaitu :

1) Fokus pada diri konseli

Contoh :

Ko : “*Tuti, apakah kamu tidak yakin apa yang akan kamu lakukan.*”

2) Fokus pada orang lain

Contoh :

Ko : “*Dita telah membuatmu menderita. Coba jelaskan tentang dita, dan apa yang telah dilakukan kepadamu?*”

3) Fokus pada topik

Contoh :

Ko : “*Menghabisi nyawanya ? Kamu hendak membunuh ? Alangkah lebih baik jika kamu berpikir secara jernih dan mempertimbangkannya secara masak-masak sebelum kamu berbuat sesuatu.*”

4) Fokus mengenai budaya

Contoh :

Ko : “*Mungkin budaya mencontek sudah menjadi kebiasaan bagi para pelajar di Negara ini. Tapi kamu tidak boleh meniru hal itu karena tidak baik dan sangat memalukan.*”

n. Konfrontasi

Konfrontasi merupakan suatu keterampilan konseling yang menantang konseli untuk melihat adanya perbedaan antara

perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan, dan sebagainya.

Tujuan dari keterampilan konfrontasi adalah:

- 1) Mendorong konseli untuk bertindak secara jujur
- 2) Meningkatkan potensi dan kemampuan konseli
- 3) Menyadarkan konseli akan adanya perbedaan pendapat atau perilaku didalam dirinya.

Contoh dialog :

Ki : “*Saya sungguh sangat mencintainya*”

Ko : “*Tadi kamu bicara bahwa kamu sangat mencintainya, tetapi mengapa kamu memutuskan hubunganmu itu tanpa alasan yang jelas ?*

o. Menjernihkan (*Clarifying*)

Keterampilan menjernihkan merupakan langkah yang di ambil konselor untuk menjernihkan ucapan-ucapan konseli yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Keterampilan menjernihkan bertujuan untuk : (1) mengundang konseli untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis; (2) agar konseli menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.

Ki : “*Perubahan yang terjadi pada manajemen tim futsal saya membuat saya bingung dan menimbulkan konflik antar pemain serta pelatih. Saya bingung dan tidak tahu harus menuruti perintah siapa.*”

Ko : “Dapatkah kamu menjelaskan permasalahannya ?
Mengapa bisa timbul permasalahan di dalam tim futsalmu yang terkenal kompak itu ?”

p. Memudahkan (*Facilitating*)

Merupakan keterampilan membuka komunikasi agar konseli merasa bebas berbicara dengan konselor dalam menyatakan perasaan, pikiran, serta pengalamannya. Dengan begitu, komunikasi dan partisipasi dari konseli meningkat dan proses konseling dapat berjalan secara efektif.

Ko : “Bapak yakin kamu akan menceritakan permasalahannya secara jujur dan tidak ada yang ditutup-tutupi, karena bapak juga akan mendengarkan dengan sebaik mungkin.

q. Diam

Banyak orang bertanya tentang kedudukan *diam* dalam kerangka proses konseling. Apakah *diam* itu teknik konseling ? Sebenarnya *diam* adalah amat penting dengan cara *attending*. *Diam* bukan berarti tidak ada komunikasi akan tetapi tetap ada yaitu melalui perilaku non verbal. Yang paling ideal diam itu paling tinggi 5-10 detik dan selebihnya dapat diganti dengan dorongan minimal. Akan tetapi jika konselor menunggu klien yang sedang berpikir mungkin diamnya bisa lebih dari 5 detik. Hal ini relatif tergantung *feeling* konselor.

Tujuan dari keterampilan ini yaitu : menunggu konseli yang sedang berpikir, sebagai tanda bahwa konselor tidak suka

dengan tindakan konseli yang berbeli-belit dalam bercerita, menunjang perilaku *attending* dan empati sehingga konseli bebas menceritakan permasalahannya.

Contoh :

Ki : “Saya sangat tidak nyaman dengan tindakannya... dan saya...” (berpikir).

Ko : “.....” (diam)

Ki : “Saya... harus bagaimana lagi ? saya tidak tahu...”

Ko : “.....” (diam)

r. Mengambil Inisiatif

Langkah ini perlu dilakukan konselor ketika konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengandung makna untuk mengajak konseli agar berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Tujuannya yaitu : mengambil inisiatif apabila konseli terlihat tidak semangat, mengambil inisiatif apabila konseli terlihat bimbang dalam mengambil keputusan, mengambil inisiatif apabila konseli kehilangan arah pembicaraan.

Contoh :

Ko : “Baiklah, sepertinya kamu punya sebuah ide namun masih belum keluar. Coba kamu pikirkan lagi.”

s. Memberi Nasehat

Alangkah baiknya jika pemberian nasehat dilakukan ketika konseli memintanya. Walau demikian, konselor tetap harus memikirkannya secara matang apakah konseli pantas untuk diberi nasehat atau tidak. Sebab dalam proses konseling ini bertujuan untuk memandirikan konseli harus dapat dilakukan.

Contoh respon konselor terhadap permintaan konseli :

Ko : *“Kamu pasti jauh lebih paham terhadap penyelesaian masalah ini. Disini bapak hanya menjadi fasilitator agar kamu bisa mandiri menyelesaikan masalahmu. Namun jika kamu kebingungan, bapak akan coba sedikit memberikan nasehat.*

t. Pemberian Informasi

Pemberian informasi hampir sama dengan pemberian nasehat. Apabila konselor tidak paham dengan apa yang konseli tanyakan, lebih baik jujur dan katakan bahwa konselor tidak memiliki informasi tentang hal tersebut. Tetapi jika konselor mengerti dan mengetahui terkait hal yang ditanyakan oleh konseli, sebaiknya konselor jangan terburu-buru memberikan jawaban. Biarkan konseli mencoba untuk mencari informasi tersebut terlebih dahulu. Jika dirasa konseli sudah berusaha maksimal tetapi belum mendapatkannya juga, barulah konselor membantu memberikan informasi.

Contoh respon konselor :

Ko : *“Mengenai informasi pendaftaran Akmil, saya belum mengetahuinya. Coba kamu cari informasi langsung melalui website resminya atau datang ke tempat pendaftaran akademi militer.*

u. Merencanakan

Sebelum mengakhiri sesi konseling, konselor membantu konseli agar konseli dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action*, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya. Rencana yang baik berasal dari hasil kerjasama konselor dengan klien.

Contoh :

Ko : *“Coba sekarang kamu buat rencana kedepan tentang penyelesaian masalah ini sesuai dengan hasil pembicaraan kita tadi.”*

v. Menyimpulkan

Ketika konselor hendak menutup sesi konseling sebaiknya konselor bersama konseli membuat kesimpulan terhadap apa yang telah terjadi selama proses konseling. Didalam kesimpulan tersebut ditekankan apa yang telah konseli dapatkan, seperti : apakah kecemasan konseli telah menurun, apakah konseli merasa lebih lega, apakah rencana konseli sudah jelas, apakah diperlukan pertemuan berikutnya, dan sebagainya. Contoh kalimat

keterampilan menyimpulkan : “*Bisakah kita buat kesimpulan akhir ?*”

w. Menutup

Keterampilan menutup merupakan keterampilan konseling yang dilakukan konselor untuk mengakhiri sesi konseling. Dalam keterampilan ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah konselor telah merangkum proses konseling bersama dengan konseli, menunjukan bahwa kesepakatan waktu/kontrak waktu dengan konseli sudah berakhir, serta membuat pertemuan lanjutan bila diperlukan.

Mengakhiri/menutup sesi konseling secara halus berarti konselor memperhatikan konseli dan menekankan penerimaan yang positif terhadap konseli. Contoh kalimat keterampilan menutup konseling : “*Baiklah, waktu sudah menunjukan pukul 13:00. Seperti kesepakatan kita tadi, proses konseling ini akan berakhir pada pukul 13:00. Maka kita akhiri pertemuan ini dan dapat dilanjutkan di lain waktu.*”

Keterampilan dasar konseling juga memiliki hubungan dengan keterampilan relasi membantu karena keduanya sama-sama bertujuan untuk menolong seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, Purwanta Hadiksama (2000: 25) menyebutkan beberapa teknik yang ada di dalam keterampilan relasi membantu :

- a. *Questioning, exploring, drawing out, and evoking problem related material.*

Seorang *helper* mengajukan pertanyaan kepada *helpree* agar *helpree* mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahannya.

- b. *Information Giving.*

Memberi informasi yang tepat sangatlah perlu pada proses pemberian bantuan, dengan tujuan keterangan yang diberikan sudah dimengerti atau belum, dan juga untuk memperbaiki kesalahan *helper*.

- c. *Non Verbal Behaviour.*

Helper sebaiknya dapat menafsirkan respons dan gerakan *helpree* yang berhubungan dengan pengumpulan data untuk kelancaran proses pemberian bantuan.

- d. *Goal Setting.*

Penentuan tujuan sangatlah penting didalam proses pemberian bantuan. *Helper* membantu *helpree* untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini akan berjalan efektif apabila terdapat kekhususan, ketegasan, dan mudah dicapai serta realistik, terstandar, kemudian *helpree* dalam kondisi siap.

e. *Emphasizing, accenting or undercoring.*

Penekanan dan penegasan kata-kata atau kalimat-kalimat akan meningkatkan pengaruh kepada *helpree*. Menggaris bawahi setiap poin-poin pembicaraan juga hal yang penting.

f. *Reassuring, encouraging, and supporting.*

Apabila *helpree* cemas dan kecewa, *helper* menenangkannya, membesarakan hatinya, serta memberi semangat. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan kelancaran interaksi antara *helper* dengan *helpree*.

g. *Establishing Connection.*

Membantu *helpree* untuk menghubungkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dialaminya, sehingga *helpree* mengetahui masalah yang sebenarnya.

h. *Hypothesis Testing.*

Helper dan *helpree* merumuskan hipotesis, yang behubungan dengan tingkah laku *helpree*, kemudian merumuskan dan menjelaskan penyebab terjadinya tingkah laku tersebut.

i. *Restating.*

Helper mengulangi lagi tentang masalah yang telah diungkapkan oleh *helpree* menggunakan bahasa *helper* sendiri, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh *helpree*.

j. *Identicying, labeling, clarifying dan reflecying feel.*

Mengenal, memberi etiket/label, menjelaskan, dan membayangkan perasaan *helpree*, karena dengan hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku *helpree*.

k. *Confronting.*

Helper memberikan pandangan yang bertentangan terhadap pandangan *helpree*, agar *helpree* mampu menyadari tingkah lakunya yang tidak pantas.

l. *Interpreting.*

Mempresentasikan secara verbal ataupun non verbal tentang apa yang dikemukakan oleh *helpree*, lalu menjelaskan serta merumuskannya.

m. *Summerizing or reviewing important material.*

Membuat rangkuman dan *review* terhadap aspek-aspek yang penting.

n. *Effecting Closure.*

Setiap memberikan bantuan, hendaknya memberikan kesan pertemuan yang baik, memberikan kepuasan dan ketetapan hati dengan penuh pengertian dari *helpree*. Harus ada perasaan senang dan puas kepada *helpree*.

Dari empat pendapat para ahli diatas, dapat dirangkum macam-macam keterampilan konseling yaitu :

Tabel 1. Keterampilan Konseling

No.	Keterampilan Konseling	Pengertian
1	Attending	Keterampilan <i>attending</i> merupakan perilaku nonverbal konselor yang berupa pemusatan perhatian kepada konseli agar konseli merasa nyaman dan dihargai oleh konselor. Memberi perhatian baik secara fisik maupun psikologis kepada konseli.
2	Empati	Keterampilan empati merupakan kemampuan konselor untuk dapat memahami pribadi konseli seperti konselor memahami dirinya sendiri. Konselor dapat merasakan seperti apa yang konseli rasakan.
3	Bertanya	Keterampilan bertanya merupakan keterampilan mengajukan pertanyaan baik secara terbuka atau tertutup guna menggali informasi dari konseli
4	Refleksi	Keterampilan refleksi merupakan kemampuan konselor untuk memantulkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada klien.
5	Eksplorasi	Keterampilan eksplorasi merupakan keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli.
6	Dorongan Minimal (<i>Minimal Encouragement</i>)	Keterampilan dorongan minimal yaitu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien. Tujuannya adalah agar konseli terus berbicara dan mengarah kepada tujuan pembicaraan.
7	Fokus	Keterampilan fokus adalah kemampuan konselor dalam membantu konseli untuk memusatkan perhatian pada permasalahan yang hendak dibahas
8	Konfrontasi	Keterampilan konfrontasi merupakan keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk mengemukakan kembali dua pesan atau lebih yang saling bertentangan yang disampaikan oleh konseli.

9	Mengarahkan (<i>Directing</i>)	Keterampilan mengarahkan yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada konseli agar dia berbuat sesuatu atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu supaya konseli ikut berpartisipasi secara penuh didalam proses konseli.
10	Menyimpulkan Sementara (<i>Summarizing</i>)	Keterampilan menyimpulkan sementara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh konselor guna menyimpulkan hasil pembicaraan antara konselor dengan konseli secara bertahap. Hal ini berguna untuk mempertajam dan memperjelas fokus pada wawancara konseling.
11	<i>Genuine</i>	Keterampilan <i>Genuine</i> merupakan pengungkapan perasaan konselor secara jujur kepada konseli yang disampaikan secara tepat agar tidak melukai perasaan konseli.
12	Menangkap Pesan Utama (<i>Paraphrasing</i>)	Keterampilan <i>Paraphrasing</i> adalah menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana.
13	Memimpin (<i>Leading</i>)	Keterampilan memimpin adalah keterampilan yang dimiliki konselor guna menjaga agar konseli tidak menyimpang dari fokus pembicaraan serta mengatur agar pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.
14	Memecahkan Masalah	Keterampilan memecahkan masalah yaitu konselor memfasilitasi konseli untuk mengambil tindakan nyata kearah pemecahan masalah.
15	Menutup	Keterampilan menutup yaitu keterampilan untuk mengakhiri sebuah proses konseling.

C. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 1:4 menegaskan bahwa :

“Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.”

Dari kedua peraturan perundangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan seseorang pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling minimal S-1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan serta memiliki hak dan kewajiban terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas guru bimbingan dan konseling / konselor menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010:197) adalah membantu siswa dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi

Guru bimbingan dan konseling / konselor membantu siswa agar dapat memahami serta menilai bakat dan minat pada dirinya sendiri.

b. Pengembangan kehidupan sosial

Guru bimbingan dan konseling / konselor membantu siswa agar mampu memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial kepada sesama dengan baik.

c. Pengembangan kemampuan belajar

Guru bimbingan dan konseling / konselor membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya agar dapat mengikuti pendidikan sekolah / madrasah secara mandiri.

d. Pengembangan karir

Guru bimbingan dan konseling / konselor membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Sementara itu, Syamsu Yusuf (2006:88-89) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling adalah :

- a. Mengenalkan kegiatan bimbingan dan konseling kepada masyarakat luas (terutama kepada siswa).
- b. Merancang program bimbingan dan konseling bersama kordinator bimbingan dan konseling.
- c. Membuat rencana kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Melakukan layanan bimbingan dan konseling (layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem) kepada siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

- e. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.
- f. Melakukan analisis hasil evaluasi.
- g. Menindaklanjuti hasil analisis penilaian.
- h. Melakukan proses administrasi terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.
- i. Bertanggungjawab kepada kordinator guru bimbingan dan konseling atau kepala sekolah atas kegiatan bimbingan dan konseling yang berhasil dilaksanakan.
- j. Menjadi pribadi yang baik sebagai figur moral yang berakhhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, respek terhadap pemimpin, kolega, dan siswa)
- k. Berperan aktif dalam kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dari kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling yaitu :

1. Pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan karir siswa.
2. Mengenalkan kegiatan bimbingan dan konseling kepada siswa.
3. Pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Berperilaku baik, sopan dan santun agar menjadi teladan bagi para siswa.

3. Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling SMP

Menurut Sukardi (2011:74-75) pada tahun 1956 Bloom dkk membuat sebuah klasifikasi tentang kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir tersebut dibagi menjadi tiga domain yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif, terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada aspek pemahaman, seseorang dapat dikatakan mampu memahami apabila dapat memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru bimbingan dan konseling dapat dikatakan memahami keterampilan konseling jika guru bimbingan dan konseling dapat memahami instruksi atau macam-macam masalah yang berkaitan dengan keterampilan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menginterpretasikan dan menyatakan kembali makna-makna yang ada pada setiap aspek keterampilan konseling dengan menggunakan bahasanya sendiri.

D. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian yang membahas tentang keterampilan dasar konseling. Luthfiana Kartika Dewi, mahasiswa Bimbingan dan Konseling UKSW melakukan penelitian tentang keterampilan konseling pada tahun 2013 dengan judul Perbedaan Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan pada Guru BK SMP di

Kota Salatiga. Subjek pada penelitian ini berjumlah 45 orang guru BK SMP di Kota Salatiga dengan latar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling dan S1 Psikologi.

Pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan tes tentang penguasaan keterampilan dasar konseling dengan jumlah soal 64 butir. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan penguasaan keterampilan dasar konseling pada guru BK yang berlatar belakang pendidikan S1 BK dan S1 Psikologi. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan penguasaan keterampilan dasar konseling antara guru BK yang berlatar belakang pendidikan S1 BK dengan S1 Psikologi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 45 orang guru BK yang terdiri dari 38 orang guru berlatar belakang S1 BK dan 7 orang guru berlatar belakang S1 Psikologi. Dari 38 orang guru yang berlatar belakang S1 BK tidak terdapat guru yang penguasaan keterampilan konselingnya sangat rendah, 20 orang guru (53%) penguasaannya rendah, 7 orang guru (18%) penguasaannya sedang, 11 orang guru (29%) penguasaannya tinggi, dan tidak terdapat guru BK yang berlatar belakang S1 BK dengan tingkat penguasaan keterampilan dasar konselingnya tinggi. Sedangkan dari 7 orang guru BK yang berlatar belakang S1 Psikologi, semuanya (100%) tingkat penguasaannya berada pada tahap rendah, tidak ada guru yang terdapat pada tahap sangat rendah, sedang, tinggi, ataupun sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan yang signifikan tentang keterampilan dasar konseling pada guru BK yang berlatar belakang S1 BK dan S1 Psikologi. Akan tetapi pada

penelitian tersebut belum membahas lebih lanjut mengenai seberapa besar tingkat penguasaan dari setiap aspek keterampilan konseling yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat penguasaan keterampilan konseling agar dapat diketahui pada keterampilan mana guru bimbingan dan konseling memiliki tingkat pemahaman yang rendah, sedang, maupun tinggi.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru BK SMP se Kecamatan Banyumas berdasarkan pada aspek :
 - a. *Attending*
 - b. Empati
 - c. Bertanya
 - d. Refleksi
 - e. Eksplorasi
 - f. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)
 - g. Fokus
 - h. Konfrontasi
 - i. Mengarahkan (*Directing*)
 - j. Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)
 - k. *Genuine*
 - l. *Paraphrasing*
 - m. Memimpin

- n. Memecahkan Masalah
 - o. Menutup
2. Bagaimana tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru BK SMP se Kecamatan Banyumas secara keseluruhan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Menurut Sumadi Suryabrata (2014:75) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Sejalan dengan hal tersebut Nana Syaodih Sukmadinata (2015 :54) mengatakan bahwa metode kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Menurut Zainal Arifin (2014:54) variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal karena mendeskripsikan suatu fenomena yaitu pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru bimbingan dan konseling.

Survei merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Zainal Arifin (2014: 41) pola-pola penelitian deskriptif ini, antara lain : survey, studi kasus, *causal comparative*, korelasional, dan pengembangan. Menurut Erwan Agus Purwanto (2011:59) survei merupakan sebuah teknik yang berguna untuk memberikan gambaran karakteristik atas dasar variabel-variabel tertentu dari beberapa kasus. Kemudian data yang diperoleh tersebut disajikan dalam sebuah matriks data. Pendekatan survei ini digunakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas.

Penelitian ini dilakukan di sekolah sehingga jenis penelitian survei ini adalah *school survey*. Menurut Zainal Arifin (2014:65) *school survey* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Misalnya situasi belajar, proses pembelajaran, ciri-ciri personalia pendidikan, keadaan peserta didik dan hal-hal lain yang menunjang proses pembelajaran. Masalah yang hendak diungkap berhubungan dengan pemahaman sikap dan tingkah laku yang menunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru bimbingan dan konseling yang menunjang proses pelaksanaan konseling di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Pengambilan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP baik Negeri maupun Swasta di wilayah Kecamatan Banyumas yang berjumlah 5 sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 – Desember 2016.

C. Subjek Penelitian

Menurut Zainal Arifin (2014:215) populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang di teliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Pada penelitian ini, seluruh anggota populasi, yaitu seluruh guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas yang berjumlah 10 orang menjadi sampel atau dengan kata lain penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Berikut ini adalah daftar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas :

Tabel 2. Daftar Guru BK

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
1	SMP Negeri 1 Banyumas	2
2	SMP Negeri 2 Banyumas	3
3	SMP Negeri 3 Banyumas	2
4	SMP Negeri 4 Banyumas	2
5	SMP Muhammadiyah Banyumas	1
6	SMP Islam Al-Fattah	-
7	MTs Miftahussalam	-
Jumlah		10

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Apabila teknik pengumpulan data yang dilakukan salah atau tidak tepat maka hasil yang di dapatkan juga salah. Menurut Deni Darmawan (2013:159) teknik pengumpulan data merupakan cara maupun alat yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode tes.

Tes menurut Zainal Arifin (2014:226) adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau di jawab oleh responden. Zainal Arifin (2014:227) juga menjelaskan jika ditinjau dari jawaban responden, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*). Sejalan dengan pendapat tersebut, Djemari (2008:67) mengatakan bahwa tes

merupakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau di berikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.

Margono (2010:171) tes objektif dapat di kelompokan menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Tes betul-salah (*true false items*)
- b. Tes pilihan ganda (*multiple choice items*)
- c. Tes menjodohkan (*matching items*)
- d. Tes melengkapi (*completion items*)
- e. Tes jawaban singkat (*short answer items*)

Penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa tes objektif dengan bentuk jawaban singkat (*short answer items*). Tes untuk guru bimbingan dan konseling ini di gunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru bimbingan dan konseling yang meliputi *attending*, empati, bertanya, eksplorasi, dorongan minimal, fokus, konfrontasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, *genuine*, *paraphrasing*, refleksi, memimpin, memecahkan masalah, dan menutup.

Adapun cara penghitungan skor tiap responden menjawab soalnya yaitu:

- a. Apabila jawaban responden benar maka mendapat skor 1
- b. Apabila jawaban responden salah maka mendapat skor 0

Tabel 3. Penghitungan Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang di gunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengamati fenomena alam maupun sosial yang terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi (2010:203) mengatakan bahwa instrumen merupakan alat dalam mengumpulkan data yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibuat dalam bentuk soal tes, angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan di gunakan berupa soal tes.

Menurut Sugiyono (2013:103) terdapat beberapa langkah dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu :

1. Menetapkan variabel penelitian.
2. Menentukan definisi operasional dari variabel penelitian.
3. Menentukan indikator.
4. Menjabarkan indikator menjadi pertanyaan atau pernyataan.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut, peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian pemahaman keterampilan konseling sebagai berikut :

1. Menetapkan variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian merupakan sebuah atribut, sifat, maupun nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat di tarik kesimpulannya. Variabel dalam

penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu keterampilan dasar konseling.

2. Menentukan definisi operasional dari variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini telah di definisikan secara operasional sehingga variabel dalam penelitian ini dapat di ukur secara kuantitatif. Keterampilan dasar konseling merupakan cara atau langkah yang di gunakan oleh seorang konselor ketika melakukan proses konseling kepada konseli agar konseli dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang di milikinya. Keterampilan konseling terdiri dari beberapa aspek, yaitu *attending*, empati, bertanya, eksplorasi, dorongan minimal (*minimal encoragement*), fokus, konfrontasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara (*summarizing*), *genuine*, *paraphrasing*, refleksi, memimpin, memecahkan masalah, dan menutup.

3. Menentukan indikator

Indikator dari pemahaman keterampilan dasar konseling berkaitan dengan aspek keterampilan dasar konseling. Indikator tersebut di tuangkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

4. Menjabarkan indikator menjadi butir pertanyaan atau pernyataan

Setiap butir pertanyaan dalam kisi-kisi intrumen ini merupakan hasil penjabaran dari indikator. Berikut bentuk kisi-kisi instrument pemahaman keterampilan dasar konseling.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
1	Attending	Konselor mampu menjelaskan pengertian keterampilan <i>attending</i>	1	1
		Konselor mampu menjabarkan tujuan keterampilan <i>attending</i>	31	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk keterampilan <i>attending</i>	46	1
		Konselor mampu mencontohkan tindakan dari keterampilan <i>attending</i>	16	1
2	Empati	Konselor mampu menjelaskan pengertian keterampilan <i>empati</i>	17	1
		Konselor mampu menjabarkan tujuan keterampilan <i>empati</i>	2	1
		Konselor mampu mengemukakan macam-macam keterampilan <i>empati</i>	32	1
		Konselor mampu mencontohkan tindakan dari keterampilan <i>empati</i>	47	1
3	Bertanya	Konselor mampu menjelaskan pengertian keterampilan <i>bertanya</i>	48	1
		Konselor mampu mengkategorikan penggunaan jenis keterampilan <i>bertanya</i> yang tepat	18	1
		Konselor mampu mengemukakan jenis-jenis dari keterampilan <i>bertanya</i>	3	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan <i>bertanya</i>	33	1
4	Eksplorasi	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan <i>eksplorasi</i>	34	1

		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan eksplorasi	49	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk dari keterampilan eksplorasi	19	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan eksplorasi	4	1
5	Dorongan Minimal	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan dorongan minimal	5	1
		Konselor mampu menentukan tujuan dari keterampilan dorongan minimal	35	1
		Konselor mampu mencontoh kata yang termasuk kedalam keterampilan dorongan minimal	50	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan dorongan minimal	20	1
6	Fokus	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan fokus	21	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan fokus	6	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk keterampilan fokus	36	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan fokus	51	1
7	Konfrontasi	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan konfrontasi	52	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan konfrontasi	22	1
		Konselor mampu memperkirakan waktu yang	7	1

		tepat untuk melakukan keterampilan konfrontasi		
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan konsfrontasi	37	1
8	Mengarahkan	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan mengarahkan	38	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan mengarahkan	53	1
		Konselor mampu mencirikan kapan diperlukannya penggunaan keterampilan mengarahkan	23	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan mengarahkan	8	1
9	Menyimpulkan sementara	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan menyimpulkan sementara (<i>summarizing</i>)	9	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan menyimpulkan sementara (<i>summarizing</i>)	39	1
		Konselor mampu memperkirakan kapan saat yang tepat untuk melakukan keterampilan menyimpulkan sementara (<i>summarizing</i>)	54	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan menyimpulkan sementara (<i>summarizing</i>)	24	1
10	<i>Genuine</i>	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan <i>genuine</i>	25	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan <i>genuine</i>	10	1
		Konselor mampu mengemukakan macam-macam respons dari	40	1

		keterampilan <i>genuine</i>		
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan <i>genuine</i>	55	1
11	<i>Paraphrasing</i>	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan <i>paraphrasing</i>	56	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan <i>paraphrasing</i>	26	1
		Konselor mampu mencontohkan kata yang tepat untuk digunakan pada awali kalimat keterampilan <i>paraphrasing</i>	11	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan <i>paraphrasing</i>	41	1
12	Refleksi	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan refleksi	42	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan refleksi	57	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk keterampilan refleksi	27	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan refleksi	12	1
13	Memimpin (<i>Leading</i>)	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan memimpin	13	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan memimpin	43	1
		Konselor dapat menggali manfaat dari keterampilan memimpin bagi dirinya sendiri	58	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan memimpin	28	1

14	Memecahkan masalah	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan memecahkan masalah	29	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan keterampilan memecahkan masalah	14	1
		Konselor mampu menguraikan langkah-langkah dari keterampilan memecahkan masalah	44	1
		Konselor mampu mencontohkan tindakan dari langkah-langkah pada keterampilan memecahkan masalah	59	1
15	Menutup	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan menutup	60	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan keterampilan menutup	30	1
		Konselor mampu menyimpulkan kapan waktu yang tepat untuk menutup konseling	15	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan menutup	45	1
Total Item				60

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006:168) mengatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Di dalam instrumen yang valid terdapat tingkat

validitas yang tinggi. Sedangkan untuk instrumen yang kurang valid, instrumen tersebut memiliki tingkat validitas yang rendah.

Masri Singarimbun (2008:122) berpendapat bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak di ukur oleh peneliti. Pengujian validitas instrument tes pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2011:125) pengujian validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Pengujian instrumen tes ini di uji ahli oleh dosen dari prodi BK FIP UNY yaitu Nanang Erma Gunawan, M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi peneliti.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2006:178) sebuah instrumen dapat di katakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang dapat di percaya. Berapa kali pun instrumen tersebut di gunakan hasilnya akan tetap sama. Dengan begitu, instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat di andalkan.

Sumadi Suryabrata (2012:58) mengatakan bahwa reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu di gunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Instrumen tersebut dapat di percaya (*reliable*) atau dapat di andalkan (*dependable*) jika hasilnya konsisten.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang di gunakan yaitu dengan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach*. Menurut Saifuddin Azwar (2008:77) formula *Alpha Cronbach* juga dapat di terapkan pada tes yang item-itemnya di beri skor dikotomi yaitu benar (1) dan salah (0). Penghitungan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* akan menggunakan *software spss versi 19.0*.

3. Uji Coba Instrumen

Teknik uji coba yang di gunakan pada penelitian ini adalah uji coba terpakai. Peserta yang di gunakan dalam uji coba instrument tes ini yaitu subyek penelitian itu sendiri. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai di karenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

4. Analisis Butir Item

Peneliti melakukan analisis butir item dengan tujuan untuk mengetahui indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda tiap butir soal. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002:334), indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda pada tiap butir soal berfungsi untuk mengetahui kualitas serta efektivitas tiap butir pertanyaan. Penghitungan analisis butir item akan menggunakan *Microsoft excel 2013*.

Burhan Nurgiyantoro (2002:337-339) menjelaskan interval skor indeks tingkat kesulitan (ITK) yang layak digunakan yaitu 0,20 – 0,80. Sedangkan untuk interval skor indeks daya beda (IDB) yang layak yaitu $\geq 0,20$. Adapun cara untuk menghitung ITK dan IDB yaitu :

$$ITK = \frac{\text{Jumlah peserta uji yang menjawab benar}}{\text{Jumlah peserta uji}}$$

$$IDB = \frac{FKT - FKR}{n}$$

FKT = Frekuensi jawaban kelompok tinggi

FKR = Frekuensi jawaban kelompok rendah

n = Jumlah peserta kelompok tinggi atau rendah

5. Analisis Uji Coba Instrumen

Instrumen tes yang telah di uji cobakan kemudian dianalisis hasil reliabilitas dan analisis butir item sehingga akan terlihat item mana yang gugur. Kriteria yang di gunakan untuk menentukan indeks reliabilitas instrumen mengacu pada pendapat Burhan Nurgiyantoro (2002:332) yaitu untuk tes-tes standar atau tes yang di standarkan dinyatakan reliabel apabila indek reliabilitasnya paling tidak mencapai 0,85 atau bahkan 0,90. Maka dari itu, apabila sebuah instrument memiliki indeks reliabilitas dibawah 0,85 berarti instrument tersebut dinyatakan gugur.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas instrument menggunakan *software spss 19.0*

Alpha Cronbach	Indeks Reliabilitas	Reliabilitas	Jumlah Item
0,917	0,85 - 0,90	Reliabel	42

Instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena indeks reliabilitasnya berada diatas 0,85. Setelah mengetahui reliabilitas instrument, kemudian melakukan analisis butir soal dengan tujuan mengetahui layak atau tidak layaknya tiap butir soal untuk di gunakan penelitian.

1) Indeks Tingkat Kesulitan (ITK)

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002:337) indeks tingkat kesulitan yang dinyatakan baik (layak) yaitu sekitar 0,20 – 0,80. ITK 0,20 – 0,40 merupakan butir soal yang sulit, 0,41 – 0,60 merupakan butir soal yang

sedang, dan $0,61 - 0,80$ merupakan butir soal yang mudah. Apabila hasil perhitungan ITK dibawah $0,20$ atau diatas $0,80$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak layak.

Tabel 6. Hasil perhitungan ITK dengan *Microsoft Excel 2013*

No	ITK	Keterangan	No	ITK	Keterangan
1	0,80	Layak	31	0,30	Layak
2	0,80	Layak	32	0,80	Layak
3	1,00	Tidak Layak	33	0,80	Layak
4	0,30	Layak	34	0,80	Layak
5	0,30	Layak	35	0,60	Layak
6	0,50	Layak	36	0,60	Layak
7	0,50	Layak	37	0,60	Layak
8	0,50	Layak	38	0,60	Layak
9	0,50	Layak	39	0,90	Tidak Layak
10	0,30	Layak	40	0	Tidak Layak
11	0,70	Layak	41	0,20	Layak
12	0,20	Layak	42	0,70	Layak
13	0,40	Layak	43	0,20	Layak
14	0,30	Layak	44	0	Tidak Layak
15	0,70	Layak	45	0,50	Layak
16	0,70	Layak	46	0,80	Layak
17	0,80	Layak	47	0,60	Layak
18	0,70	Layak	48	0,70	Layak
19	0,70	Layak	49	0,20	Layak
20	0,60	Layak	50	0,70	Layak
21	0,40	Layak	51	0	Tidak Layak
22	0,30	Layak	52	0,70	Layak
23	0,30	Layak	53	0,30	Layak
24	0,80	Layak	54	0,30	Layak
25	0,30	Layak	55	0,10	Tidak Layak
26	0,20	Layak	56	0,40	Layak
27	0,80	Layak	57	0,30	Layak
28	0,20	Layak	58	0,50	Layak
29	0,20	Layak	59	0	Tidak Layak
30	0,40	Layak	60	0,70	Layak

Berdasarkan data pada tabel 3.5 diatas diperoleh hasil perhitungan ITK dari instrument tes yang telah di uji cobakan yaitu sebanyak 53 butir soal layak dan 7 butir soal tidak layak.

2) Indek Daya Beda (IDB)

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002:339) mengatakan bahwa secara teoritis IDB berkisar antara – 1,00 sampai + 1,00. Sebuah butir soal dapat dikatakan layak apabila skor IDB berada pada kisaran 0,20 sampai + 1,00.

Tabel 7. Hasil perhitungan IDB menggunakan *Microsoft Excel 2013*

No	IDB	Keterangan	No	IDB	Keterangan
1	0,40	Layak	31	0,20	Layak
2	0,40	Layak	32	0	Tidak Layak
3	0	Tidak Layak	33	0,40	Layak
4	0,20	Layak	34	0,40	Layak
5	0,60	Layak	35	0,80	Layak
6	0,20	Layak	36	0	Tidak Layak
7	0,20	Layak	37	0	Tidak Layak
8	0,20	Layak	38	0	Tidak Layak
9	0,60	Layak	39	0,20	Layak
10	0,20	Layak	40	0	Tidak Layak
11	0,60	Layak	41	0,40	Layak
12	0,40	Layak	42	0,60	Layak
13	0,80	Layak	43	0,40	Layak
14	0,60	Layak	44	0	Tidak Layak
15	0,20	Layak	45	-0,20	Tidak Layak
16	0,20	Layak	46	0,40	Layak
17	0	Tidak Layak	47	0,40	Layak
18	0,20	Layak	48	0,20	Layak
19	0,20	Layak	49	0	Tidak Layak
20	0,40	Layak	50	0,60	Layak
21	0	Tidak Layak	51	0	Tidak Layak
22	0,20	Layak	52	-0,20	Tidak Layak
23	0,20	Layak	53	0,20	Layak
24	0,40	Layak	54	0,60	Layak
25	-0,20	Tidak Layak	55	-0,20	Tidak Layak
26	0,40	Layak	56	0,80	Layak
27	0	Tidak Layak	57	0,20	Layak
28	0,40	Layak	58	0,60	Layak
29	0,40	Layak	59	0	Tidak Layak
30	0,40	Layak	60	0,20	Layak

Berdasarkan tabel 3.6 di atas di dapat data hasil perhitungan indeks daya beda (IDB) dari instrument tes yang sudah di uji cobakan yaitu sebanyak 43 butir soal layak dan 17 butir soal tidak layak.

3) Indeks Tingkat Kesulitan dan Indeks Daya Beda

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002:339) sebuah butir soal dapat dikatakan layak apabila butir soal tersebut lolos perhitungan indeks tingkat kesulitan (ITK) dan perhitungan indeks daya beda (IDB). Berikut hasil perhitungan ITK dan IDB :

Tabel 8. Hasil perhitungan ITK dan IDB menggunakan *software Microsoft Excel 2013*

No	ITK	IDB	Keterangan	No	ITK	IDB	Keterangan
1	0,80	0,40	Layak	31	0,30	0,20	Layak
2	0,80	0,40	Layak	32	0,80	0	Tidak Layak
3	1,00	0	Tidak Layak	33	0,80	0,40	Layak
4	0,30	0,20	Layak	34	0,80	0,40	Layak
5	0,30	0,60	Layak	35	0,60	0,80	Layak
6	0,50	0,20	Layak	36	0,60	0	Tidak Layak
7	0,50	0,20	Layak	37	0,60	0	Tidak Layak
8	0,50	0,20	Layak	38	0,60	0	Tidak Layak
9	0,50	0,60	Layak	39	0,90	0,20	Tidak Layak
10	0,30	0,20	Layak	40	0	0	Tidak Layak
11	0,70	0,60	Layak	41	0,20	0,40	Layak
12	0,20	0,40	Layak	42	0,70	0,60	Layak
13	0,40	0,80	Layak	43	0,20	0,40	Layak
14	0,30	0,60	Layak	44	0	0	Tidak Layak
15	0,70	0,20	Layak	45	0,50	-0,20	Tidak Layak
16	0,70	0,20	Layak	46	0,80	0,40	Layak
17	0,80	0	Tidak Layak	47	0,60	0,40	Layak
18	0,70	0,20	Layak	48	0,70	0,20	Layak
19	0,70	0,20	Layak	49	0,20	0	Tidak Layak
20	0,60	0,40	Layak	50	0,70	0,60	Layak
21	0,40	0	Tidak Layak	51	0	0	Tidak Layak
22	0,30	0,20	Layak	52	0,70	-0,20	Tidak Layak
23	0,30	0,20	Layak	53	0,30	0,20	Layak
24	0,80	0,40	Layak	54	0,30	0,60	Layak
25	0,30	-0,20	Tidak Layak	55	0,10	-0,20	Tidak Layak
26	0,20	0,40	Layak	56	0,40	0,80	Layak

27	0,80	0	Tidak Layak	57	0,30	0,20	Layak
28	0,20	0,40	Layak	58	0,50	0,60	Layak
29	0,20	0,40	Layak	59	0	0	Tidak Layak
30	0,40	0,40	Layak	60	0,70	0,20	Layak

Berdasarkan tabel 3.7 di atas di jelaskan bahwa hasil analisis dari setiap butir soal berdasarkan indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda. Terdapat 42 butir soal yang dinyatakan layak di gunakan untuk data penelitian, sedangkan 18 butir soal dinyatakan tidak layak sehingga tidak dapat di gunakan untuk pengambilan data penelitian.

6. Revisi Item Tes

Instrumen direvisi dengan cara pengurangan butir soal yang di anggap gugur setelah melewati proses perhitungan ITK dan IDB. Butir soal di anggap layak jika skor soal tersebut berada pada norma penilaian ITK dan IDB. Apabila sebuah butir soal ada yang tidak lolos dari perhitungan ITK maupun IDB, maka butir soal tersebut di anggap tidak layak. Adapun hasil revisi instrumen tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil uji instrumen tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling

No	Aspek	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal		Total
			Layak	Tidak Layak	
1	Attending	1, 16, 31, 46	4	0	4
2	Empati	2, 17*, 32*, 47	2	2	4
3	Bertanya	3*, 18, 33, 48	3	1	4
4	Refleksi	4, 19, 34, 49*	3	1	4
5	Eksplorasi	5, 20, 35,	4	0	4

		50			
6	Dorongan Minimal (<i>Minimal Encouragement</i>)	6, 21*, 36*, 51*	1	3	4
7	Fokus	7, 22, 37*, 52*	2	2	4
8	Konfrontasi	8, 23, 38*, 53	3	1	4
9	Mengarahkan	9, 24, 39*, 54	3	1	4
10	Menyimpulkan Sementara (<i>Summarizing</i>)	10, 25*, 40*, 55*	1	3	4
11	<i>Genuine</i>	11, 26, 41, 56	4	0	4
12	Menangkap Pesan Utama (<i>Paraphrasing</i>)	12, 27*, 42, 57	3	1	4
13	Memimpin (<i>Leading</i>)	13, 28, 43, 58	4	0	4
14	Memecahkan Masalah	14, 29, 44*, 59*	2	2	4
15	Menutup	15, 30, 45*, 60	3	1	4
Total Butir Soal		42	18	60	

Keterangan : * = Nomor soal yang gugur

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa dari total 60 soal secara keseluruhan, 42 butir soal dianggap layak dan 18 butir soal dianggap tidak layak. 42 butir soal yang dianggap layak dan dapat di gunakan untuk penelitian yaitu nomor : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 50, 53, 54, 56, 57, 58, 60. Sedangkan 18 nomor soal yang gugur dan tidak dapat di gunakan untuk penelitian yaitu nomor : 3, 17, 21, 25, 27, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 44, 45, 49, 51, 52, 55, 59.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik statistik deskriptif. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002:8) statistik deskriptif yaitu teknik yang memberikan informasi data yang dimiliki serta tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna disertai penghitungan “sederhana” yang bersifat lebih memperjelas keadaan atau karakteristik data.

Penghitungan sederhana yang dimaksud yaitu penghitungan skor, nilai, skor tertinggi dan terendah, *modus*, *mean*, *median*, dan simpangan baku. Setelah melakukan penghitungan, skor disajikan dan disusun dalam distribusi frekuensi dengan tujuan agar data mudah dipahami. Setelah disusun, data di tabulasikan ke dalam bentuk tabel dan grafis untuk melihat gambaran secara komprehensif.

Data yang telah diperoleh akan di kategorisasikan dengan menginterpretasi skor berdasarkan posisi skor terhadap suatu norma (*mean*) sehingga hasil ukur yang berupa angka (kuantitatif) dapat di interpretasikan secara kualitatif. Adapun cara untuk menentukan kategori skor menurut Saifuddin Azwar (2016: 149) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \text{Tinggi} & : X \geq (\mu + 1,0\sigma) \\ \text{Sedang} & : (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) \\ \text{Rendah} & : (\mu - 1,0\sigma) < X \end{array}$$

Penghitungan besarnya *mean* teoritik dan simpangan baku digunakan rumus sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2016:149) :

$$\begin{array}{ll} \mu & = \text{Mean teoritik yang dicapai instrument} \\ & = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ \sigma & = \text{Simpangan baku yang dicapai instrument} \\ & = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \end{array}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP se Kecamatan Banyumas. Terdapat 5 SMP di Kecamatan Banyumas yaitu SMP N 1 Banyumas, SMP N 2 Banyumas, SMP N 3 Banyumas, SMP N 4 Banyumas, SMP Muhammadiyah Banyumas. Waktu penelitian dimulai tanggal 25 November 2016 – 15 Desember 2016. Subyek penelitian adalah populasi guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas yang berjumlah 10 guru. Pengambilan data menggunakan instrument tes jawaban singkat (*short answer*).

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian Kuantitatif Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat (*short answer*) mengenai pemahaman keterampilan dasar konseling dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Penilaian Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling

Total Skor	208
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	20.8000
Simpangan Baku Statistik	9.56614
<i>Median</i>	15.5000
<i>Modus</i>	10.00
Skor Tertinggi	36
Skor Terendah	10
Rataan Ideal	23
Simpangan Baku Ideal	4.3333

Menentukan skor kategori tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling secara keseluruhan dengan menggunakan rumus :

Rataan ideal + simpangan baku ideal

Rataan ideal – simpangan baku ideal

Adapun hasil kategori yang didapat yaitu 18,667 dan 27,333. Nilai tergolong rendah apabila berada kurang dari 18,667 dan nilai tergolong tinggi apabila berada lebih dari 27,333 sehingga skor dapat dikategorisasikan menjadi :

Tabel 11. Skor Kategori Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling

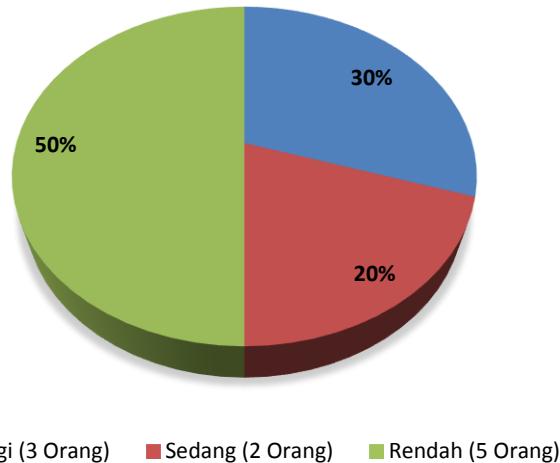
Kategori	Interval
Tinggi	$X \geq 27,333$
Sedang	$18,667 \leq X < 27,333$
Rendah	$18,667 < X$

Gambaran distribusi frekuensi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan konseling disajikan pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 27,333$	Tinggi	3	30%
2	$18,667 \leq X < 27,333$	Sedang	2	20%
3	$18,667 < X$	Rendah	5	50%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling



Gambar 1. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada kategori tinggi sejumlah 3 guru (30%), pada kategori sedang sejumlah 2 guru (20%), dan pada kategori rendah sejumlah 5 guru (50%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebesar 71,43% guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada kategori rendah. Sedangkan 28,57% guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengikuti penelitian ini dikarenakan beberapa hal yang telah diuraikan pada keterbatasan penelitian.

3. Deskripsi Hasil Data Penelitian Kuantitatif Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Setiap Aspek

a. *Attending*

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek *attending* dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Attending*

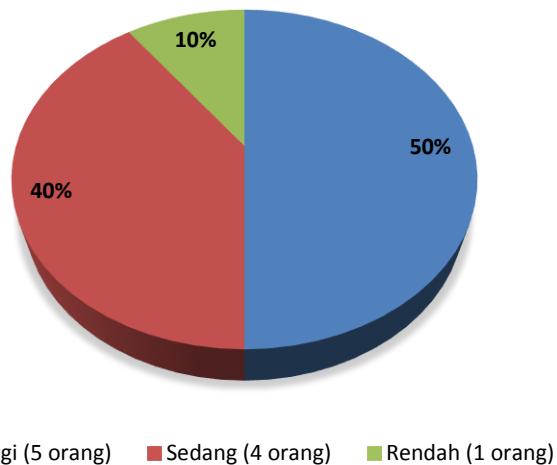
Total Skor	26.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	2.6000
Simpangan Baku Statistik	0.96609
<i>Median</i>	2.5000
<i>Modus</i>	2.00
Skor Tertinggi	4.00
Skor Terendah	1.00
Rataan Ideal	2.5
Simpangan Baku Ideal	0.5

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling aspek *attending* disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Attending*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 3$	Tinggi	5	50%
2	$2 \leq X < 3$	Sedang	4	40%
3	$2 < X$	Rendah	1	10%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Attending



Gambar 2. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Attending*

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan konseling pada aspek *attending* dalam kategori tinggi sebanyak 5 guru (50%), kategori sedang sebanyak 4 guru (40%), dan dalam kategori rendah 1 guru (10%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek *attending* pada kategori tinggi.

b. Empati

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek empati dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Empati

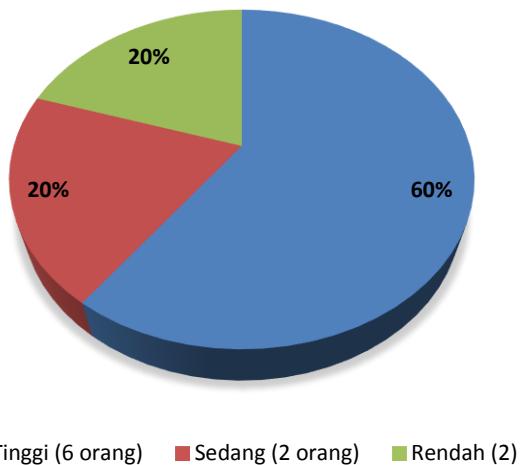
Total Skor	14.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.4000
Simpangan Baku Statistik	0.84327
<i>Median</i>	2.0000
<i>Modus</i>	2.00
Skor Tertinggi	2.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	1
Simpangan Baku Ideal	0.333

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling aspek empati disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Empati

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 1,333$	Tinggi	6	60%
2	$0,666 \leq X < 1,333$	Sedang	2	20%
3	$0,666 < X$	Rendah	2	20%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Empati



Gambar 3. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Empati

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek empati dalam kategori tinggi sebanyak 6 guru (60%), kategori sedang sebanyak 2 guru (20%), dan dalam kategori rendah 2 guru (20%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan konseling dalam aspek empati pada kategori tinggi.

c. Bertanya

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek bertanya dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Bertanya

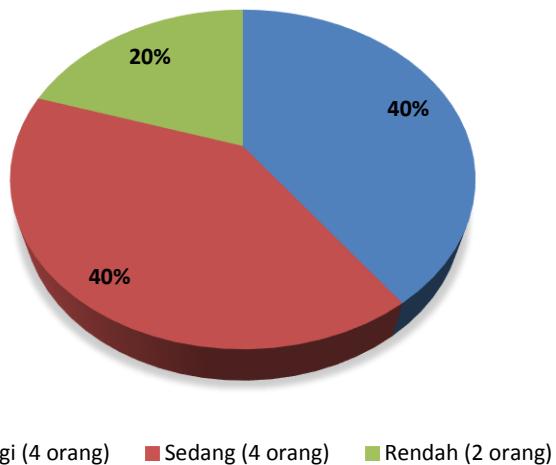
Total Skor	22.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	2.2000
Simpangan Baku Statistik	0.78881
<i>Median</i>	2.0000
<i>Modus</i>	2.00 ^a
Skor Tertinggi	3.00
Skor Terendah	1.00
Rataan Ideal	2
Simpangan Baku Ideal	0.333

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek bertanya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Bertanya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2,333$	Tinggi	4	40%
2	$1,666 \leq X < 2,333$	Sedang	4	40%
3	$1,666 < X$	Rendah	2	20%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Bertanya



Gambar 4. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Bertanya

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan konseling pada aspek bertanya dalam kategori tinggi sebanyak 4 guru (40%), kategori sedang sebanyak 4 guru (40%), dan dalam kategori rendah 2 guru (20%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek bertanya pada kategori sedang.

d. Eksplorasi

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek eksplorasi dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Eksplorasi

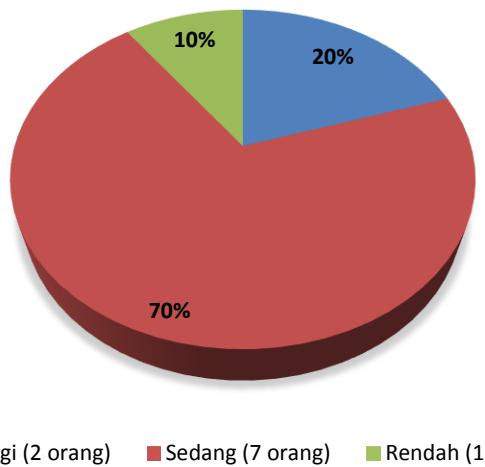
Total Skor	18.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.8000
Simpangan Baku Statistik	0.91894
<i>Median</i>	2.0000
<i>Modus</i>	2.00
Skor Tertinggi	3.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	1.5
Simpangan Baku Ideal	0.5

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek eksplorasi disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Eksplorasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2$	Tinggi	2	20%
2	$1 \leq X < 2$	Sedang	7	70%
3	$1 < X$	Rendah	1	10%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Eksplorasi



Gambar 5. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Eksplorasi

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek eksplorasi dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (20%), kategori sedang sebanyak 7 guru (70%), dan dalam kategori rendah 1 guru (10%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek eksplorasi pada kategori sedang.

e. Dorongan Minimal

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek dorongan minimal dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Dorongan Minimal

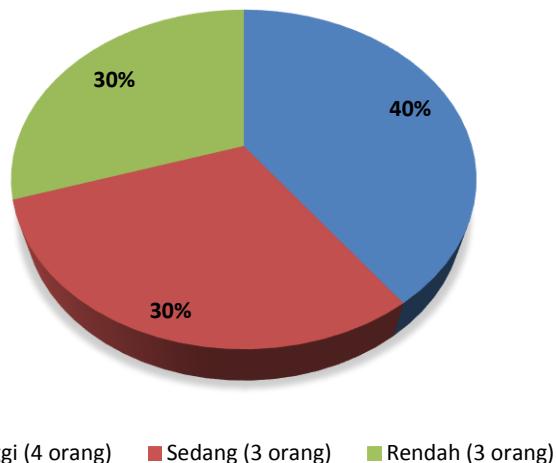
Total Skor	22.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	2.2000
Simpangan Baku Statistik	1.54919
<i>Median</i>	2.0000
<i>Modus</i>	2.00 ^a
Skor Tertinggi	4.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	2
Simpangan Baku Ideal	0.666

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek dorongan minimal disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Dorongan Minimal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2,666$	Tinggi	4	40%
2	$1,333 \leq X < 2,666$	Sedang	3	30%
3	$1,333 < X$	Rendah	3	30%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Dorongan Minimal



Gambar 6. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Dorongan Minimal

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek dorongan minimal dalam kategori tinggi sebanyak 4 guru (40%), kategori sedang sebanyak 3 guru (30%), dan dalam kategori rendah 3 guru (30%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek dorongan minimal pada kategori tinggi.

f. Fokus

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek fokus dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 23. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Fokus

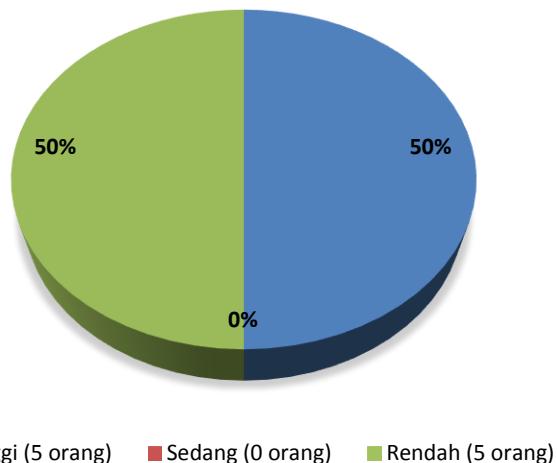
Total Skor	5.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	0.5
Simpangan Baku Statistik	0.52705
<i>Median</i>	0.5000
<i>Modus</i>	0 ^a
Skor Tertinggi	1.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	0.5
Simpangan Baku Ideal	0.1667

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek fokus disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Fokus

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 0,667$	Tinggi	5	50%
2	$0,333 \leq X < 0,667$	Sedang	0	0%
3	$0,333 < X$	Rendah	5	50%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Fokus



Gambar 7. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Fokus

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan konseling pada aspek fokus dalam kategori tinggi sebanyak 5 guru (50%), tidak ada guru yang masuk kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 5 guru (50%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan konseling dalam aspek fokus pada kategori rendah.

g. Konfrontasi

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek konfrontasi dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 25. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Konfrontasi

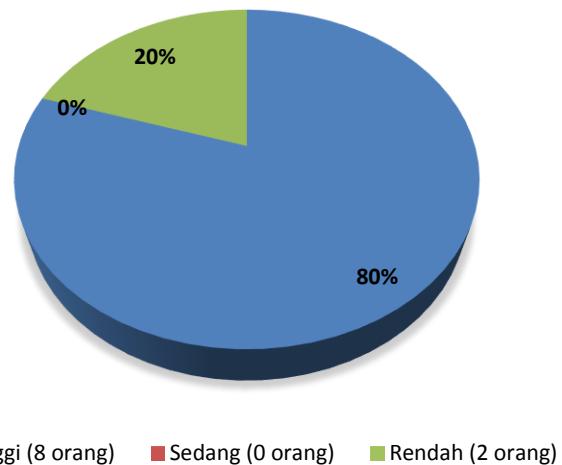
Total Skor	8.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	0.8000
Simpangan Baku Statistik	0.42164
<i>Median</i>	1.0000
<i>Modus</i>	1.00
Skor Tertinggi	1.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	0.5
Simpangan Baku Ideal	0.1667

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek konfrontasi disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Konfrontasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 0,667$	Tinggi	8	80%
2	$0,333 \leq X < 0,667$	Sedang	0	0%
3	$0,333 < X$	Rendah	2	20%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Konfrontasi



Gambar 8. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Konfrontasi

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek konfrontasi dalam kategori tinggi sebanyak 8 guru (80%), tidak ada guru yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 2 guru (20%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek konfrontasi pada kategori tinggi.

h. Mengarahkan

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek mengarahkan dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 27. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Mengarahkan

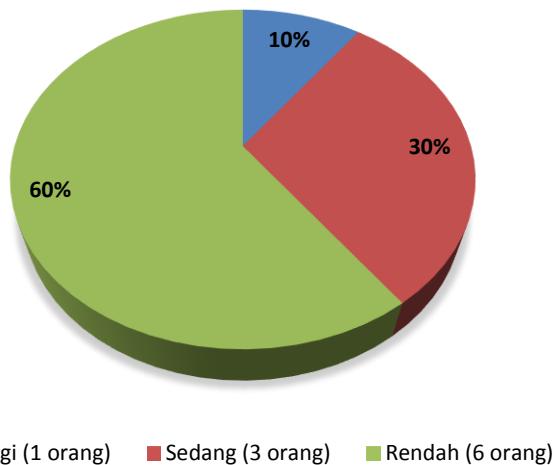
Total Skor	11.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.1000
Simpangan Baku Statistik	1.10050
<i>Median</i>	1.0000
<i>Modus</i>	0
Skor Tertinggi	3.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	1.5
Simpangan Baku Ideal	0.5

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek mengarahkan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Mengarahkan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2$	Tinggi	1	10%
2	$1 \leq X < 2$	Sedang	3	30%
3	$1 < X$	Rendah	6	60%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Mengarahkan



Gambar 9. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Mengarahkan

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru

bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek mengarahkan dalam kategori tinggi sebanyak 1 guru (10%), 3 guru (30%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 6 guru (60%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek mengarahkan pada kategori rendah.

i. Menyimpulkan Sementara

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek menyimpulkan sementara dengan deskripsi nilai sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Menyimpulkan Sementara

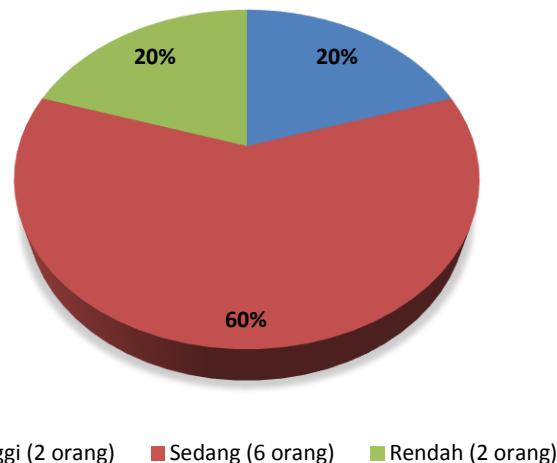
Total Skor	16.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.6000
Simpangan Baku Statistik	1.07497
<i>Median</i>	2.0000
<i>Modus</i>	2.00
Skor Tertinggi	3.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	1.5
Simpangan Baku Ideal	0.5

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek menyimpulkan sementara disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Menyimpulkan Sementara

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2$	Tinggi	2	20%
2	$1 \leq X < 2$	Sedang	6	60%
3	$1 < X$	Rendah	2	20%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Menyimpulkan Sementara



Gambar 10. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Menyimpulkan Sementara
Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek menyimpulkan sementara dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (20%), 6 guru (60%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 2 guru (20%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek menyimpulkan sementara pada kategori sedang.

j. *Genuine*

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek *genuine* dengan deskripsi nilai sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Genuine*

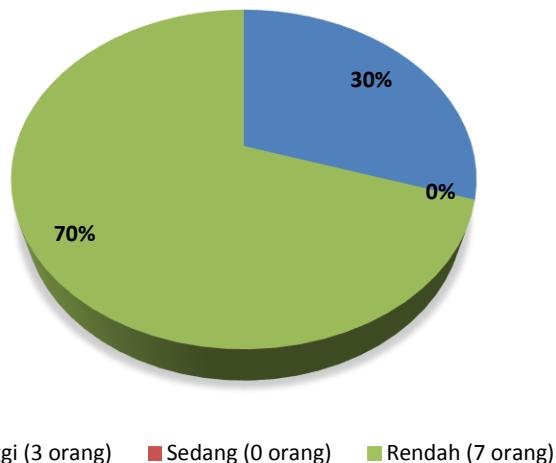
Total Skor	3.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	0.3000
Simpangan Baku Statistik	0.48305
<i>Median</i>	0
<i>Modus</i>	0
Skor Tertinggi	1.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	0.5
Simpangan Baku Ideal	0.1667

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek *genuine* disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Genuine*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 0,667$	Tinggi	3	30%
2	$0,333 \leq X < 0,667$	Sedang	0	0%
3	$0,333 < X$	Rendah	7	70%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Genuine*



Gambar 11. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Genuine*

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan konseling pada aspek *genuine* dalam kategori tinggi sebanyak 3 guru (30%), tidak ada guru (0%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 7 guru (70%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek *genuine* pada kategori rendah.

k. *Paraphrasing*

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek *paraphrasing* dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 33. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Paraphrasing*

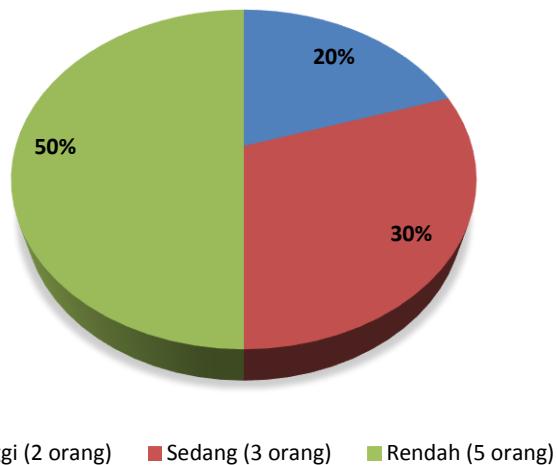
Total Skor	15.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.5000
Simpangan Baku Statistik	1.35401
<i>Median</i>	1.5000
<i>Modus</i>	0 ^a
Skor Tertinggi	4.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	2.00
Simpangan Baku Ideal	0.666

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek *paraphrasing* disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Paraphrasing*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2,667$	Tinggi	2	20%
2	$1,333 \leq X < 2,667$	Sedang	3	30%
3	$1,333 < X$	Rendah	5	50%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Paraphrasing*



Gambar 12. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek *Paraphrasing*

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan konseling pada aspek *paraphrasing* dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (20%), 3 guru (30%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 5 guru (50%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek *paraphrasing* pada kategori rendah.

I. Refleksi

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek refleksi dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 35. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Refleksi

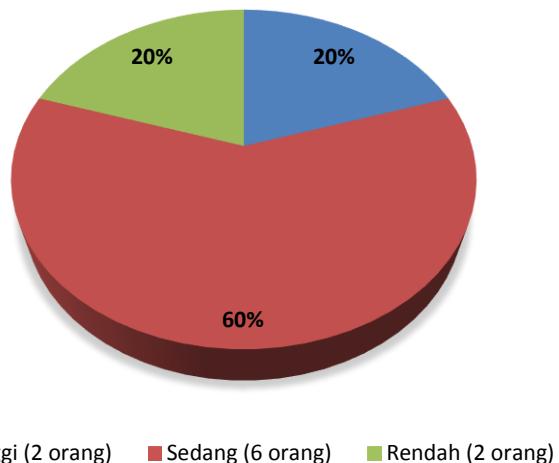
Total Skor	12.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.2000
Simpangan Baku Statistik	1.03280
<i>Median</i>	1.0000
<i>Modus</i>	1.00
Skor Tertinggi	3.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	1.5
Simpangan Baku Ideal	0.5

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek refleksi disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Refleksi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2$	Tinggi	2	20%
2	$1 \leq X < 2$	Sedang	6	60%
3	$1 < X$	Rendah	2	20%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Refleksi



Gambar 13. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Refleksi

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek refleksi dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (20%), 6 guru (60%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 2 guru (20%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek refleksi pada kategori sedang.

m. Memimpin

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek *memimpin* dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 37. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Konseling Aspek Memimpin

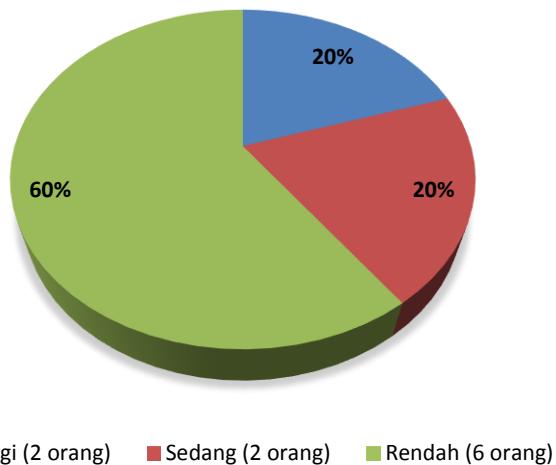
Total Skor	13.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.3000
Simpangan Baku Statistik	1.63639
<i>Median</i>	0.5000
<i>Modus</i>	0
Skor Tertinggi	4.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	2
Simpangan Baku Ideal	0.666

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek memimpin disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Memimpin

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2,667$	Tinggi	2	20%
2	$1,333 \leq X < 2,667$	Sedang	2	20%
3	$1,333 < X$	Rendah	6	60%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Memimpin



Gambar 14. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Memimpin

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan konseling pada aspek memimpin dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (20%), 2 guru (20%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 6 guru (60%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek memimpin pada kategori rendah.

n. Memecahkan Masalah

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek memecahkan masalah dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 39. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Memecahkan Masalah

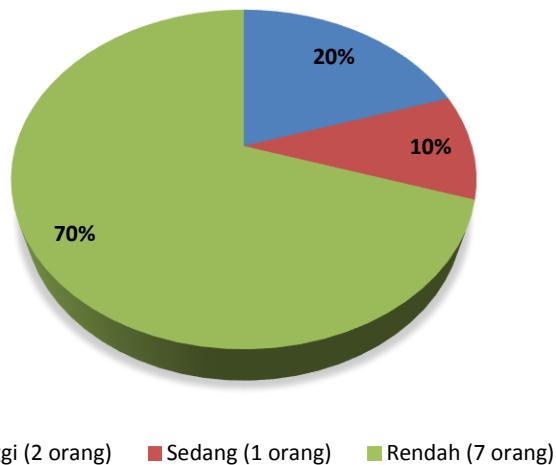
Total Skor	5.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	0.5000
Simpangan Baku Statistik	0.84984
<i>Median</i>	0
<i>Modus</i>	0
Skor Tertinggi	2.00
Skor Terendah	0
Rataan Ideal	1
Simpangan Baku Ideal	0.333

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek memecahkan masalah disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Memecahkan Masalah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 1,333$	Tinggi	2	20%
2	$0,667 \leq X < 1,333$	Sedang	1	10%
3	$0,667 < X$	Rendah	7	70%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Memecahkan Masalah



Gambar 15. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Memecahkan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan dasar konseling pada aspek memecahkan masalah dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (20%), 1 guru (10%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 7 guru (70%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek memecahkan masalah pada kategori rendah.

o. Menutup

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat mengenai aspek menutup dengan deskripsi nilai sebagai berikut :

Tabel 41. Hasil Penghitungan Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Menutup

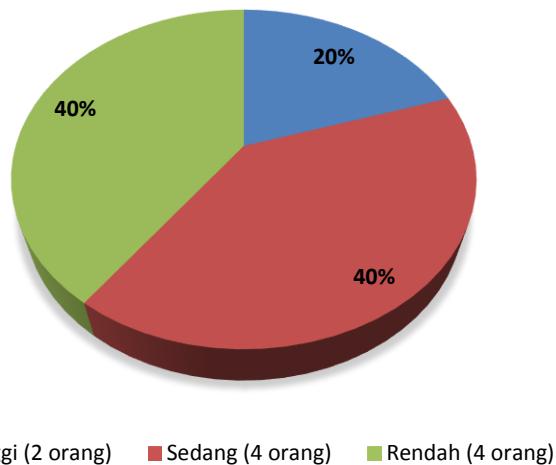
Total Skor	18.00
Rataan Statistik (<i>Mean</i>)	1.800
Simpangan Baku Statistik	0.78881
<i>Median</i>	2.0000
<i>Modus</i>	1.00 ^a
Skor Tertinggi	3.00
Skor Terendah	1.00
Rataan Ideal	2
Simpangan Baku Ideal	0.333

Gambaran distribusi kategorisasi tingkat pemahaman keterampilan aspek menutup masalah disajikan dalam bentuk tabel dan gambar seperti berikut :

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Menutup

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 2,333$	Tinggi	2	20%
2	$1,667 \leq X < 2,333$	Sedang	4	40%
3	$1,667 < X$	Rendah	4	40%
Jumlah			10	100%

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Menutup



Gambar 16. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Aspek Menutup

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa guru

bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki pemahaman keterampilan konseling pada aspek menutup dalam kategori tinggi sebanyak 2 guru (20%), 4 guru (40%) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 4 guru (40%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dalam aspek menutup pada kategori rendah.

4. Deskripsi Hasil Data Penelitian Kuantitatif Tingkat Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Klasifikasi Subyek Penelitian

a. Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Jenis Kelamin Subyek Penelitian

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat (*short answer*) mengenai pemahaman keterampilan dasar konseling berdasarkan jenis kelamin subyek penelitian dengan deskripsi sebagai berikut :

Tabel 43. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Tinggi	1	2
2	Sedang	1	1
3	Rendah	3	2

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas yang terdiri dari 5 guru berjenis kelamin laki-laki dan 5 guru berjenis kelamin perempuan. Pada jenis kelamin laki-laki terdapat 1 guru bimbingan dan konseling yang berada pada kategori tinggi, 1 orang berada pada kategori sedang, serta 3 orang berada pada kategori rendah. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan, terdapat 2 orang guru bimbingan dan konseling yang berada pada kategori tinggi, 1 orang berada pada kategori sedang, serta 2 orang berada pada kategori rendah.

b. Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Usia Subyek Penelitian

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat (*short answer*) mengenai pemahaman keterampilan dasar konseling berdasarkan usia subyek penelitian dengan deskripsi sebagai berikut :

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Usia

No	Kategori	Usia	
		25 th – 45 th	> 45 th
1	Tinggi	3	-
2	Sedang	-	2
3	Rendah	-	5

Berdasarkan data diatas, dari jumlah guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas sebanyak 10 guru, 3 guru diantaranya berusia 25 tahun – 45 tahun berada pada kategori tinggi. Sedangkan 7 guru lainnya berusia diatas 45 tahun, 2 guru berada pada kategori sedang dan 5 guru berada pada kategori rendah.

c. Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Sertifikat Pendidik Subyek Penelitian

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat (*short answer*) mengenai pemahaman keterampilan dasar konseling berdasarkan sertifikat pendidik subyek penelitian dengan deskripsi sebagai berikut :

Tabel 45. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Sertifikat Pendidik

No	Kategori	Bersertifikat Pendidik	
		Sudah	Belum
1	Tinggi	1	2
2	Sedang	2	-
3	Rendah	5	-

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas, terdapat 8 guru yang sudah bersertifikat pendidik dan 2 guru yang belum bersertifikat pendidik. Dari 8 jumlah guru yang telah bersertifikat pendidik, 1 guru termasuk kedalam kategori tinggi, 2 guru termasuk kedalam kategori

sedang, dan 5 guru termasuk kedalam kategori rendah. Sedangkan 2 guru yang belum bersertifikat pendidik masuk kedalam kategori tinggi.

d. Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Lulusan Universitas Negeri & Swasta

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat (*short answer*) mengenai pemahaman keterampilan dasar konseling berdasarkan lulusan universitas negeri & swasta dengan deskripsi sebagai berikut :

Tabel 46. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Lulusan Universitas Negeri & Swasta

No	Kategori	Lulusan Universitas	
		Negeri	Swasta
1	Tinggi	1	2
2	Sedang	-	2
3	Rendah	-	5

Dari data tersebut, terdapat 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas. 1 guru diantaranya merupakan lulusan universitas negeri, dan 9 guru lainnya merupakan lulusan universitas swasta. 1 guru lulusan universitas negeri tersebut berada pada kategori tinggi, 9 guru lulusan universitas swasta terbagi menjadi 2 guru berada pada kategori tinggi, 2 guru berada pada kategori sedang, dan 5 guru berada pada kategori rendah.

e. Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Sekolah Negeri & Swasta

Hasil penilaian dari tes jawaban singkat (*short answer*) mengenai pemahaman keterampilan dasar konseling berdasarkan sekolah negeri & swasta dengan deskripsi sebagai berikut :

Tabel 47. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Berdasarkan Sekolah Negeri & Swasta

No	Kategori	Sekolahan	
		Negeri	Swasta
1	Tinggi	3	1
2	Sedang	2	-
3	Rendah	4	-

Berdasarkan data diatas, dari 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas, 9 guru mengajar di sekolah negeri, sedangkan 1 guru mengajar di sekolah swasta. Dari 9 guru yang mengajar di sekolah negeri tersebut, 3 guru berada pada kategori tinggi, 2 guru berada pada kategori sedang, dan 4 guru berada pada kategori rendah. Sedangkan 1 guru yang mengajar di sekolah swasta berada pada kategori rendah.

B. Pembahasan

Keterampilan dasar konseling merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor ketika melakukan proses konseling kepada konseli agar konseli dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Terdapat 15 aspek tentang keterampilan dasar konseling yaitu aspek *attending*, aspek empati, aspek bertanya, aspek refleksi, aspek eksplorasi, aspek dorongan minimal, aspek fokus, aspek konfrontasi, aspek mengarahkan, aspek menyimpulkan sementara, aspek *genuine*, aspek *paraphrasing*, aspek memimpin, aspek memecahkan masalah, dan aspek menutup.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dari 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas, terdapat 3 guru yang memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada kategori tinggi, 2 guru memiliki tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada kategori sedang, dan 5 guru berada dalam tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling kategori rendah. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas berada pada kategori rendah.

Seperti yang telah dikatakan diatas, penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling secara keseluruhan saja, tetapi juga mengukur berdasarkan setiap aspek keterampilan dasar konseling, serta mengukur berdasarkan jenis kelamin, usia, sertifikat pendidik, lulusan universitas negeri atau swasta, dan tempat mengajar di sekolah negeri atau swasta. Apabila dilihat dari setiap aspek keterampilan dasar konseling, dari 15 aspek keterampilan dasar konseling; terdapat 4 aspek yang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu aspek *attending*, empati, dorongan minimal, dan konfrontasi; lalu terdapat 4 aspek yang termasuk kedalam kategori sedang yaitu aspek bertanya, eksplorasi, menyimpulkan sementara, dan refleksi; serta terdapat 7 aspek yang termasuk kedalam kategori rendah yaitu aspek fokus, mengarahkan, *genuine*, *paraphrasing*, memimpin, memecahkan masalah, dan menutup.

Pada aspek fokus, rendahnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari soal nomor 6 tentang aspek fokus yaitu “*Memusatkan perhatian konseli pada permasalahan yang sedang dibahas merupakan tujuan dari keterampilan... ?*”. Hanya ada 2 guru dari 10 guru yang dapat menjawab soal

tersebut dengan benar. Menurut Sofyan S. Willis (2004: 160-172) keterampilan fokus membantu konseli agar dapat memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Selain itu menurut Allen E. Ivey (2010: 284) masalah yang diceritakan oleh konseli bisa berasal dari berbagai sudut pandang dan tidak beraturan, sehingga keterampilan fokus berguna untuk membantu mengidentifikasi secara jelas permasalahan yang dialami oleh konseli. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami keterampilan dasar konseling aspek fokus.

Pada aspek mengarahkan, rendahnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari soal nomor 53 tentang aspek mengarahkan yaitu “*Agar konseli dapat ikut berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling merupakan tujuan dari keterampilan ... ?*”. Hasilnya adalah 3 dari 10 guru menjawab benar dan 7 guru lainnya menjawab salah. Menurut Sofyan S. Willis (2004: 160-172) keterampilan mengarahkan bertujuan agar konseli ikut terlibat dan berpartisipasi secara langsung terhadap proses konseling. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami keterampilan dasar konseling aspek mengarahkan.

Pada aspek *genuine*, rendahnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari soal nomor 10 tentang aspek *genuine* yaitu “*Agar konseli tidak merasa tersakiti oleh ucapan konselor ketika konselor menyampaikan perasaannya secara jujur merupakan tujuan dari keterampilan ... ?*”. Hasilnya adalah 7 guru menjawab salah dan 3 guru menjawab benar. Menurut Suwarjo (2014: 3-32) kejujuran atau respon yang *genuine* dari konselor harus disampaikan dan diekspresikan secara tepat sehingga tidak melukai hati konseli. Dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami keterampilan dasar konseling aspek *genuine*.

Pada aspek *paraphrasing*, rendahnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari soal nomor 26 tentang aspek *paraphrasing* yaitu “*Mengarahkan proses wawancara, merangkum perkataan/pernyataan konseli, serta mengoreksi pikiran konselor agar sejalan dengan pikiran konseli merupakan tujuan dari keterampilan ... ?*”. Hasilnya hanya ada 2 guru yang dapat menjawab soal dengan benar, sisanya ada 8 guru yang menjawab soal tersebut dengan jawaban yang salah. Menurut Sofyan S. Willis (2004: 160-172) terdapat empat tujuan *paraphrasing* yaitu untuk menegaskan pada konseli bahwa konselor selalu bersama dengan konseli dan selalu memperhatikan konseli, merangkum segala perkataan ataupun pernyataan yang dikemukakan oleh konseli, mengarahkan proses wawancara konseling, serta mengoreksi kembali apakah persepsi konselor sejalan dengan apa yang dimaksudkan oleh konseli. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami keterampilan dasar konseling aspek *paraphrasing*.

Pada aspek memimpin, rendahnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari soal nomor 43 pada aspek memimpin yaitu “*Menuntun konseli agar tidak menyimpang dari topik utama pembicaraan dan juga mengarahkan pembicaraan kepada tujuan konseling merupakan tujuan dari keterampilan ?*”. Hasilnya terdapat 2 guru yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar dan sisanya 8 guru menjawab soal dengan salah. Menurut Sofyan S. Willis keterampilan memimpin bertujuan untuk menuntun konseli agar konseli tidak menyimpang dari fokus pembicaraan, dan mengarahkan pembicaraan

kepada tujuan konseling. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami keterampilan dasar konseling aspek memimpin.

Pada aspek memecahkan masalah, rendahnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat dilihat soal nomor 29 pada aspek memecahkan masalah yaitu “*Tindakan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli agar dapat melakukan tindakan nyata kearah penyelesaian masalah merupakan pengertian dari keterampilan ... ?*”. Hasilnya yaitu hanya ada 2 guru yang menjawab benar pertanyaan tersebut, dan 8 sisanya menjawab salah. Menurut Suwarjo (2014: 3-32) didalam keterampilan memecahkan masalah, konselor hanya membantu konseli agar dapat melakukan tindakan yang nyata kearah pemecahan masalah. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami keterampilan dasar konseling aspek memecahkan masalah.

Pada aspek menutup, rendahnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari soal nomo 30 pada aspek menutup yaitu “*Konseli merasa diperhatikan dan diterima dengan baik selama sesi konseling berlangsung merupakan tujuan dari keterampilan ... ?*” Hasilnya yaitu terdapat 3 guru yang menjawab benar pertanyaan tersebut, dan 7 sisanya menjawab salah. Menurut Sofyan S. Willis (2004: 160-172) mengakhiri atau menutup sesi konseling secara halus berarti konselor memperhatikan konseli dan menekankan penerimaan yang positif terhadap konseli. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami keterampilan dasar konseling aspek menutup.

Selanjutnya, bila dibedakan berdasarkan jenis kelamin dari 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas terdapat 5 guru berjenis kelamin laki-laki dan 5 guru berjenis kelamin perempuan. Dari 5 guru laki-laki, 1

guru berada dalam kategori tinggi, 1 guru berada dalam kategori sedang, dan 3 guru berada dalam kategori rendah. Dari 5 guru perempuan, 2 guru berada dalam kategori tinggi, 1 guru berada dalam kategori sedang, dan 2 guru berada dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan 2 guru perempuan yang berada pada kategori tinggi masih berumur dibawah 45 tahun sehingga ingatan tentang pemahaman keterampilan dasar konselingnya masih kuat.

Apabila dibedakan berdasarkan usia, dari jumlah guru bimbingan dan konseling SMP se-Kecamatan Banyumas sebanyak 10 guru, 3 guru diantaranya berusia 25 tahun – 45 tahun berada pada kategori tinggi. Sedangkan 7 guru lainnya berusia diatas 45 tahun, 2 guru berada pada kategori sedang dan 5 guru berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan 3 guru yang berada pada kategori tinggi berusia masih muda sehingga ingatan tentang keterampilan dasar konselingnya masih kuat.

Dilihat dari kepemilikan sertifikat pendidik, dapat diketahui bahwa dari 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas, terdapat 8 guru yang sudah bersertifikat pendidik dan 2 guru yang belum bersertifikat pendidik. Dari 8 jumlah guru yang telah bersertifikat pendidik, 1 guru termasuk kedalam kategori tinggi, 2 guru termasuk kedalam kategori sedang, dan 5 guru termasuk kedalam kategori rendah. Sedangkan 2 guru yang belum bersertifikat pendidik masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena 2 guru yang berada pada kategori tinggi masih berusia dibawah 45 tahun sehingga ingatannya masih segar tentang keterampilan dasar konseling.

Jika subyek penelitian dibedakan menurut lulusan universitas negeri atau swasta, terdapat 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas.

1 guru diantaranya merupakan lulusan universitas negeri, dan 9 guru lainnya merupakan lulusan universitas swasta. 1 guru lulusan universitas negeri tersebut berada pada kategori tinggi, 9 guru lulusan universitas swasta terbagi menjadi 2 guru berada pada kategori tinggi, 2 guru berada pada kategori sedang, dan 5 guru berada pada kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan 1 guru yang berada dalam kategori tinggi merupakan lulusan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah terakreditasi A dan juga masih berusia dibawah 45 tahun sehingga pemahaman terhadap keterampilan dasar konseling tergolong tinggi.

Selanjutnya, apabila dibedakan menurut tempat mengajar sekolah negeri atau swasta, diperoleh hasil dari 10 guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas, 9 guru mengajar di sekolah negeri, sedangkan 1 guru mengajar di sekolah swasta. Dari 9 guru yang mengajar di sekolah negeri tersebut, 3 guru berada pada kategori tinggi, 2 guru berada pada kategori sedang, dan 4 guru berada pada kategori rendah. Sedangkan 1 guru yang mengajar di sekolah swasta berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan 5 guru yang berada pada kategori rendah merupakan lulusan universitas swasta dan juga sudah berusia lebih dari 45 tahun sehingga pemahamannya terhadap keterampilan dasar konseling tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas dapat diketahui bahwa masih banyak guru bimbingan dan konseling yang belum dapat memahami instruksi atau masalah dalam keterampilan dasar konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga belum mampu menginterpretasikan, mendeskripsikan, mencontohkan, dan menyimpulkan makna-makna yang ada pada setiap aspek keterampilan dasar konseling. Akibatnya, masih banyak guru

bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas yang berada dalam kategori rendah pada pemahaman keterampilan dasar konseling.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan jumlah guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas berjumlah 14 guru, akan tetapi hanya 10 guru saja yang bersedia mengikuti penelitian ini, sedangkan 4 guru lainnya tidak dapat mengikuti penelitian ini dikarenakan :

1. Ada sekolah yang tidak mengizinkan penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut dikarenakan perizinan yang tidak sesuai. Selain itu, ada juga sekolah yang menolak karena guru BK pada sekolah tersebut tidak berlatar belakang pendidikan BK.
2. Ada beberapa guru yang tidak bersedia dijadikan subyek penelitian karena sedang mengikuti ujian daring.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling pada guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling SMP se Kecamatan Banyumas belum memahami tentang keterampilan dasar konseling.
2. Tingkat pemahaman keterampilan dasar konseling dibagi berdasarkan aspek:
 - a. Terdapat 4 aspek keterampilan konseling yang berada pada kategori tinggi, yaitu aspek *attending*, aspek empati, aspek dorongan minimal, dan aspek konfrontasi.
 - b. Terdapat 4 aspek keterampilan konseling yang berada pada kategori sedang, yaitu aspek bertanya, aspek eksplorasi, aspek menyimpulkan sementara, dan aspek refleksi.
 - c. Terdapat 7 aspek keterampilan konseling yang berada pada kategori rendah, yaitu aspek fokus, aspek mengarahkan, aspek *genuine*, aspek *paraphrasing*, aspek memimpin, aspek memecahkan masalah, dan aspek menutup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Guru bimbingan dan konseling yang berada pada kategori sedang maupun rendah diharapkan untuk dapat mengikuti pelatihan tentang keterampilan konseling
 - b. Guru bimbingan dan konseling yang berada pada kategori tinggi hendaknya dapat melaksanakan keterampilan dasar konseling tersebut pada saat melakukan layanan konseling. Sehingga kegiatan konseling dapat terlaksana dengan baik.
 - c. Kepada semua guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk lebih giat lagi membaca dan mempelajari materi ataupun artikel mengenai bimbingan dan konseling terutama tentang keterampilan konseling baik dari buku ataupun internet guna menambah wawasannya.
2. Bagi Sekolah
 - a. Menugaskan guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengikuti pelatihan mengenai keterampilan dasar konseling untuk mempertajam pemahamannya terkait keterampilan dasar konseling.
 - b. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengadakan pelatihan keterampilan dasar konseling.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi temuan-temuan pada hasil penelitian ini seperti mengapa masih banyak guru BK yang

tingkat pemahaman keterampilan dasar konselingnya rendah terutama pada aspek dasar seperti aspek bertanya, eksplorasi, menyimpulkan sementara (*summarizing*), refleksi (*reflection of feeling*), dan parafrase (*paraphrasing*). Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang penerapan keterampilan dasar konseling oleh guru BK.

4. Bagi Pihak Universitas atau Perguruan Tinggi

Universitas atau perguruan tinggi yang membuka prodi bimbingan dan konseling hendaknya dapat bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas untuk mengadakan pelatihan mengenai keterampilan dasar konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiantoro., Gunawan., Marzuki. (2002). *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Cahya Dewi Rizkiwati. (2014). *Faktor-Faktor Hambatan Profesionalisasi Guru BK di SMA Negeri Se-Kota Purwokerto Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang: tidak diterbitkan (diakses pada <http://lib.unnes.ac.id/20092/> pada tanggal 29 Juli 2016 jam 11:54 WIB)
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Dominika Triastiti. (2014). *Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling pada Guru BK SMA se-Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Jogjakarta: Gava Media
- Gantina Komalasari., Eka Wahyuni., Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Ivey, Allen E., et. al. (2010). *Intentional Interviewing & Counseling Facilitating Client Development in a Multicultural Society*. Seventh Edition. Belmont, CA: Brooks/Cole
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- McLeod, John (2006). *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana
- Kaplan, Tarvydas, & Gladding, S.T. (2014). A Vision for the Future of Counseling : The Nes Consensus Definition of Counseling. *Journal of Counseling & Development*. Volume 92 (diakses pada <https://www.counseling.org/docs/default-source/david-kaplan's-files/2020-jcd-article.pdf?sfvrsn=2> pada tanggal 15 September 2016 jam 10:33)
- Lesmana, Jeanette Murad. (2005). *Dasar – Dasar Konseling*. Jakarta : UI Press.
- Luthfiana Kartika Dewi. (2013). *Perbedaan Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan pada Guru BK SMP di Kota Salatiga*. Skripsi. Salatiga: tidak diterbitkan (diakses pada http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7402/7/T1_132009051.pdf pada tanggal 27 Juli 2016 jam 10:10 WIB)
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Mohamad Surya. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Myers, E. Jane., Sweeney, J. Thomas. (2008). *Wellness Counseling : The Evidence Base For Practice*. *Journal of Counseling & Development*. Vol. 86, 482-493
- Namora Lumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: MAESTRO
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purwanta Hadikasma. (2000). *Keterampilan Relasi Membantu*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Roro Artika. (2008). *Hubungan Keterampilan Konselor dalam Melaksanakan Konseling Individual dengan Kepuasan Klien dalam Menerima Layanan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang: tidak diterbitkan (diakses pada <http://lib.unnes.ac.id/22538/1/1301410052-s.pdf> pada tanggal 23 Juli 2016 jam 13:42 WIB)
- Rosita Endang Kusmaryani. (2010). *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*. *Jurnal Kependidikan* (nomor 2 volume 40). Hlm. 175-188.
- Saifuddin Azwar. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saifuddin Azwar. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sofyan S. Willis. (2004). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, M.S. (2011). *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sumadi Suryabrata. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwarjo. (2008). *Modul Pelatihan Praktik Keterampilan Konseling. Bahan Pelatihan PLPG Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suwarjo. (2014). *Modul Pelatihan Praktik Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Syamsu Yusuf L.N. (2006). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsu Yusuf. L.N & Juntika Nurihsan., A. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zainal Arifin. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING PADA GURU BK
SMP SE KECAMATAN BANYUMAS**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jml
1	<i>Attending</i>	Konselor mampu menjelaskan pengertian keterampilan <i>attending</i>	Perilaku nonverbal konselor yang berupa pemusatan perhatian kepada konseli agar konseli merasa nyaman dan dihargai oleh konselor merupakan pengertian dari keterampilan ? (<i>attending</i>)	1
		Konselor mampu menjabarkan tujuan keterampilan <i>attending</i>	Meningkatkan harga diri konseli, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, serta mempermudah konseli untuk berekspresi secara bebas merupakan tujuan dari keterampilan ? (<i>attending</i>)	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk keterampilan <i>attending</i>	Keterlibatan postur tubuh, gerakan tubuh secara tepat, kontak mata, dan lingkungan yang nyaman merupakan bagian dari bentuk-bentuk keterampilan ? (<i>attending</i>)	1
		Konselor mampu mencontohkan tindakan dari keterampilan <i>attending</i>	Konselor memberi salam, menanyakan nama konseli, dan mempersilakan konseli untuk duduk adalah contoh tindakan keterampilan ? (<i>attending</i>)	1
2	Empati	Konselor mampu menjelaskan pengertian keterampilan empati	Kemampuan konselor untuk dapat memahami pribadi konseli seperti konselor memahami dirinya sendiri merupakan pengertian dari keterampilan ? (empati)	1
		Konselor mampu	Agar konseli merasa bahwa	1

		menjabarkan tujuan keterampilan empati	konselor memahami dirinya dan peduli pada dirinya sehingga konseli mau dengan terbuka menceritakan permasalahannya merupakan tujuan dari keterampilan ? (empati)	
		Konselor mampu mengemukakan macam-macam keterampilan empati	Terdapat dua macam keterampilan empati, yaitu ? (empati primer dan empati tingkat tinggi)	1
		Konselor mampu mencontohkan tindakan dari keterampilan empati	Konselor : <i>“Saya paham dengan apa yang anda pikirkan”</i> merupakan contoh kalimat dari keterampilan ? (empati)	1
3	Bertanya	Konselor mampu menjelaskan pengertian keterampilan bertanya	Kemampuan yang dimiliki oleh konselor yang berguna untuk mengajukan pertanyaan baik secara terbuka atau tertutup guna menggali informasi dari konseli merupakan pengertian dari keterampilan ? (bertanya)	1
		Konselor mampu mengkategorikan penggunaan jenis keterampilan bertanya yang tepat	Apabila konselor ingin menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang terjadi pada konseli, sebaiknya konselor menggunakan keterampilan bertanya ? (bertanya terbuka)	1
		Konselor mampu mengemukakan jenis-jenis dari keterampilan bertanya	Terdapat dua jenis pertanyaan didalam keterampilan bertanya, yaitu ? (terbuka dan tertutup)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan	Konselor : <i>“Dimana tempat terjadinya peristiwa itu sehingga membuatmu trauma sampai sekarang ?”</i>	1

		bertanya	Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan bertanya ? (bertanya tertutup)	
4	Eksplorasi	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan eksplorasi	Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli merupakan disebut keterampilan ? (eksplorasi)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan eksplorasi	Untuk mengetahui permasalahan konseli secara lengkap, menyeluruh, dan mendalam merupakan tujuan dari penerapan keterampilan ? (eksplorasi)	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk dari keterampilan eksplorasi	Ada tiga jenis eksplorasi, yaitu ? (perasaan, pengalaman, pikiran)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan eksplorasi	Konseli : <i>“Dapatkah anda ceritakan kembali dengan lengkap mengapa permasalahan tersebut dapat terjadi ?”</i> Kalimat tersebut termasuk kedalam jenis keterampilan eksplorasi ? (perasaan)	1
5	Dorongan Minimal	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan dorongan minimal	Langkah yang dipakai konselor pada saat konseli mulai terlihat bingung atau hendak menghentikan pembicaraan ketika proses konseling sedang berlangsung merupakan pengertian dari keterampilan ? (dorongan minimal)	1
		Konselor mampu menentukan tujuan dari keterampilan	Agar konseli tidak menghentikan pembicaraannya, maka konselor perlu melakukan	1

		dorongan minimal	keterampilan ? (dorongan minimal)	
		Konselor mampu mencontoh kata yang termasuk kedalam keterampilan dorongan minimal	“ <i>Ya ?, lalu ?, terus ?</i> ” merupakan contoh kata yang termasuk kedalam keterampilan ? (dorongan minimal)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan dorongan minimal	Konseli : “ <i>Saya merasa tak ada harapan lagi dalam masalah ini... dan saya... berbuat...</i> ” Konselor : “ <i>Ya</i> ” Konseli : “ <i>... nekat...</i> ” Konselor : “ <i>Lantas ?</i> ” Penggalan kalimat percakapan diatas menunjukan konselor sedang menggunakan keterampilan ? (dorongan minimal)	1
6	Fokus	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan fokus	Kemampuan seorang konselor dalam membantu konseli untuk memusatkan perhatian pada permasalahan yang hendak dibahas merupakan pengertian dari keterampilan ? (fokus)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan fokus	Memusatkan perhatian konseli pada permasalahan yang sedang dibahas merupakan tujuan dari keterampilan ? (keterampilan fokus)	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk keterampilan fokus	Terdapat tiga jenis keterampilan fokus, yaitu ? (fokus pada diri konseli, fokus pada orang lain, fokus pada topik, fokus mengenai budaya)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan	Konselor : “ <i>Dita telah membuatmu menderita. Coba jelaskan tentang Dita, dan apa yang telah dilakukannya</i>	1

		fokus	<i>kepadamu ?” penggalan kalimat diatas merupakan contoh jenis keterampilan ? (fokus)</i>	
7	Konfrontasi	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan konfrontasi	Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk mengemukakan kembali dua informasi atau lebih yang saling bertentangan yang disampaikan oleh konseli merupakan pengertian dari keterampilan ? (Keterampilan konfrontasi)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan konfrontasi	Menyadarkan konseli akan adanya perbedaan informasi atau perilaku didalam dirinya merupakan tujuan dari keterampilan ? (konfrontasi)	1
		Konselor mampu memperkirakan waktu yang tepat untuk melakukan keterampilan konfrontasi	Ketika konseli tidak bisa menyadari adanya inkonsistensi pada dirinya dalam memberikan informasi, maka saat itu merupakan waktu yang tepat bagi konselor untuk menggunakan keterampilan ? (konfrontasi)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan konsfrontasi	Konselor : “ <i>Tadi kamu bicara bahwa kamu sangat mencintainya, tetapi mengapa kamu memutuskan hubunganmu itu tanpa alasan yang jelas ?” penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ? (konfrontasi)</i>	1
8	Mengarahkan	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan mengarahkan	Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk membimbing konseli agar mau melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh konselor merupakan pengertian dari keterampilan	1

			? (mengarahkan)	
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan mengarahkan	Agar konseli dapat ikut berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling merupakan tujuan dari keterampilan ? (mengarahkan)	1
		Konselor mampu mencirikan kapan diperlukannya penggunaan keterampilan mengarahkan	Apabila ketika proses konseling sedang berlangsung konseli terlihat emosional, sering berbicara ngawur, melantur atau berbicara diluar topik pembicaraan, maka konselor perlu menerapkan keterampilan ? (mengarahkan)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan mengarahkan	Konseli : “ <i>Bu, kemarin saya baru saja memenangkan lomba menyanyi di tingkat kabupaten</i> ” Konselor : “ <i>Coba ceritakan kepada ibu bagaimana suasannya ketika kamu mengikuti perlombaan tersebut ?</i> ” Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ? (mengarahkan)	1
9	Menyimpulkan Sementara	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan menyimpulkan sementara (<i>summarizing</i>)	Keterampilan yang dimiliki oleh seorang konselor guna membuat rangkuman hasil pembicaraan antara konselor dengan konseli secara bertahap merupakan pengertian dari keterampilan ? (menyimpulkan sementara)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan menyimpulkan sementara	Membuat rangkuman kemajuan pembicaraan secara bertahap, meningkatkan kualitas diskusi antara konselor dengan konseli, serta	1

		(<i>summarizing</i>)	memperjelas fokus wawancara merupakan tujuan dari keterampilan ? (menyimpulkan sementara)	
		Konselor mampu memperkirakan kapan saat yang tepat untuk melakukan keterampilan menyimpulkan sementara (<i>summarizing</i>)	Ketika konselor merasa perlu meningkatkan kualitas diskusi bersama konseli dan memperjelas fokus wawancara maka konselor perlu menggunakan keterampilan ? (menyimpulkan sementara)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan menyimpulkan sementara (<i>summarizing</i>)	Konselor : <i>“Setelah lebih dari 15 menit kita berdiskusi, ada 2 poin yang dapat kita ambil, yaitu niatmu untuk sekolah sambil bekerja sudah matang, akan tetapi kedua orang tuamu menginginkanmu untuk fokus pada kegiatan sekolah dan belajar.”</i> penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ? (menyimpulkan sementara)	1
10	<i>Genuine</i>	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan <i>genuine</i>	Pengungkapan perasaan konselor secara jujur kepada konseli yang disampaikan secara tepat agar tidak melukai perasaan konseli merupakan pengertian dari keterampilan ? (<i>genuine</i>)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan <i>genuine</i>	Agar konseli tidak merasa tersakiti oleh ucapan konselor ketika konselor menyampaikan perasaannya secara jujur merupakan tujuan dari keterampilan ? (<i>genuine</i>)	1
		Konselor mampu mengemukakan macam-macam respons dari	Terdapat 3 macam keterampilan berperilaku <i>genuine</i> , yaitu ? (tidak responsif,tidak jujur/tidak	1

		keterampilan <i>genuine</i>	<i>genuine</i> , dan jujur/ <i>genuine</i>)	
		Konselor mampu mencontohkan kalimat keterampilan <i>genuine</i>	Konseli : “ <i>Saya jengkel dan kesal dengan kakak saya</i> ” Konselor : “ <i>Jika kamu merasa jengkel dan kesal dengan kakakmu, saya rasa tidak mudah untuk berpisah dengannya dan pergi meninggalkan rumah</i> ” Tanggapan dari konselor tersebut merupakan contoh respon yang ? (jujur/ <i>genuine</i>)	1
11	<i>Paraphrasing</i>	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan <i>paraphrasing</i>	Kemampuan konselor untuk menyatakan kembali pesan utama yang diungkapkan oleh konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana dan mudah untuk dipahami, merupakan pengertian dari keterampilan ? (<i>paraphrasing</i>)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan <i>paraphrasing</i>	Mengarahkan proses wawancara, merangkum perkataan/pernyataan konseli, serta mengkoreksi pikiran konselor agar sejalan dengan pikiran konseli merupakan tujuan dari keterampilan ? (<i>paraphrasing</i>)	1
		Konselor mampu mencontohkan kata yang tepat untuk digunakan pada awali kalimat keterampilan <i>paraphrasing</i>	Kalimat yang diawali dengan kata “ <i>apakah yang anda maksud</i> ”, “ <i>nampaknya anda terlihat</i> ”, “ <i>sepertinya kamu merasa sangat marah</i> ” sering digunakan pada keterampilan ? (<i>paraphrasing</i>)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan <i>paraphrasing</i>	Konseli : “ <i>Biasanya dia selalu senang dengan saya, tiba-tiba sekarang memusuhi saya.</i> ” Konselor : “ <i>Apakah yang anda katakan bahwa</i>	1

			<p><i>perilakunya tidak konsisten terhadap anda ?”</i></p> <p>Penggalan percakapan diatas merupakan contoh dari keterampilan ? (paraphrasing)</p>	
12	Refleksi	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan refleksi	Memantulkan kembali perasaan, pikiran, serta pengalaman yang dialami oleh konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal merupakan pengertian dari keterampilan ? (refleksi)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan refleksi	Agar konseli sadar akan perasaan, pikiran dan pengalamannya yang mungkin menguntungkan atau merugikan bagi dirinya sendiri merupakan tujuan dari keterampilan ? (refleksi)	1
		Konselor mampu mengemukakan bentuk-bentuk keterampilan refleksi	Terdapat 3 bentuk keterampilan refleksi, yaitu ? (perasaan, pikiran, dan pengalaman)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan refleksi	<p>Konseli : “<i>Guru itu kurang ajar ! Saya tidak suka dengannya. Lebih baik saya pergi ke kantin daripada saya harus ikut pelajarannya.</i>”</p> <p>Konselor : “<i>Sepertinya kamu sangat marah</i>”</p> <p>Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari kalimat keterampilan ? (refleksi)</p>	1
13	Memimpin	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan memimpin	Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk mengarahkan pembicaraan konseli yang menyimpang atau melantur disebut ? (keterampilan	1

			memimpin)	
		Konselor mampu menerangkan tujuan dari keterampilan memimpin	Menuntun konseli agar tidak menyimpang dari topik utama pembicaraan dan juga mengarahkan pembicaraan kepada tujuan konseling merupakan tujuan dari keterampilan ? (memimpin)	1
		Konselor dapat menggali manfaat dari keterampilan memimpin bagi dirinya sendiri	Konselor mampu mengetahui dan memahami arah pembicaraan konseli yang telah menyimpang. Hal tersebut merupakan manfaat dari keterampilan? (memimpin)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan memimpin	Konseli : <i>“Tetapi saya juga kepikiran pacar saya.....”</i> Konselor : <i>“Sekarang kamu fokus pada permasalahan mengenai kuliah sambil bekerja. Apakah pacarmu ikut terlibat dalam permasalahan ini ?</i> Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ? (memimpin (leading))	1
14	Memecahkan Masalah	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan memecahkan masalah	Tindakan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli agar dapat melakukan tindakan nyata ke arah penyelesaian masalah merupakan pengertian dari keterampilan ? (pemecahan masalah)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan keterampilan memecahkan masalah	Membantu konseli agar lebih mudah dan terarah dalam menyelesaikan masalah merupakan tujuan dari keterampilan ? (pemecahan masalah)	1
		Konselor mampu menguraikan langkah-langkah	Mengeksplorasi masalah, memahami masalah, menentukan masalah, curah	1

		dari keterampilan memecahkan masalah	pendapat, menilai berbagai alternatif, menetapkan alternatif terbaik, melaksanakan alternatif yang telah ditentukan merupakan tahapan dari keterampilan ? (pemecahan masalah)	
		Konselor mampu mencontohkan tindakan dari langkah-langkah pada keterampilan memecahkan masalah	<i>Brainstorming</i> yaitu tindakan antara konselor dan konseli saling mengemukakan pendapat mengenai alternatif penyelesaian masalah. Hal tersebut merupakan salah satu langkah dari keterampilan ? (pemecahan masalah)	1
15	Menutup	Konselor mampu menjelaskan pengertian dari keterampilan menutup	Keterampilan yang digunakan oleh konselor guna mengakhiri proses konseling adalah keterampilan ? (menutup)	1
		Konselor mampu menerangkan tujuan keterampilan menutup	Konseli merasa diperhatikan dan diterima dengan baik selama sesi konseling berlangsung merupakan tujuan dari keterampilan ? (menutup)	1
		Konselor mampu menyimpulkan kapan waktu yang tepat untuk menutup konseling	Apabila konselor telah membuat kesimpulan akhir, kontrak waktu konseling telah habis, dan konseli sudah merasa cukup maka konselor dapat melakukan keterampilan ? (menutup)	1
		Konselor mampu mencontohkan kalimat dari keterampilan menutup	Konselor : “ <i>Baiklah, waktu sudah menunjukan pukul 13:00. Seperti kesepakatan kita tadi, proses konseling ini akan berakhir pada pukul 13:00. Maka kita akhiri pertemuan ini dan dapat dilanjutkan di lain waktu.</i> ” Penggalan kalimat diatas termasuk kedalam contoh	1

		keterampilan ? (menutup)	
	JUMLAH		60

Lampiran 2. Instrumen Tes Keterampilan Dasar Konseling
TES PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING

**TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING PADA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING SMP SE-KECAMATAN BANYUMAS**



Oleh

Yepta Briandana Satyawan

NIM 12104244037

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

TES PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING

A. Kata Pengantar

Dalam upaya menyelesaikan studi program sarjana jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta, saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling pada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Se-Kecamatan Banyumas”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling untuk mengisi lembar jawaban instrumen tes pemahaman keterampilan konseling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Jawaban yang telah Bapak/Ibu jawab pada lembar jawaban ini akan dijaga kerahasiaannya dan tidak ada kaitannya dengan pangkat atau jabatan Bapak/Ibu sekarang. Oleh karena itu diharapkan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan pemahaman yang Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling pahami. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang pemahaman keterampilan konseling agar para praktisi atau pemerhati pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling dapat memajukan pendidikan di Indonesia kedepannya. Atas partisipasi Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling dalam mengisi instrumen tes ini, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 November 2016

Peneliti



Yeptha Briandana Satyawan

B. Identitas Responden

Nama Sekolah :
Nama Responden :
Jenis Kelamin : L / P
Usia :
Sudah Bersertifikat Pendidik : Sudah / Belum
Pendidikan Terakhir :
Jurusan :
Perguruan Tinggi :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dibawah ini secara jelas.
2. Isilah jawaban yang tepat menurut Bapak/Ibu dengan cara menuliskan jawaban singkat pada kolom jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu terhadap keterampilan konseling.

Contoh :

1. Konseli : “*Guru itu kurang ajar ! Saya tidak suka dengannya. Lebih baik saya pergi ke kantin daripada saya harus ikut pelajarannya.*”

Konselor : “*Sepertinya kamu sangat marah*”

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari kalimat keterampilan ?

Jawab : Konfrontasi

Membetulkan jawaban :

2. Agar konseli merasa bahwa konselor memahami dirinya dan peduli pada dirinya sehingga konseli mau dengan terbuka menceritakan permasalahannya merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab : Đorongan Minimal Parafrase

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan menuliskan jawaban singkat berdasarkan pemahaman Bapak/Ibu tentang keterampilan konseling pada kolom yang telah disediakan !

1. Perilaku nonverbal konselor yang berupa pemasatan perhatian kepada konseli agar konseli merasa nyaman dan dihargai oleh konselor merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

2. Agar konseli merasa bahwa konselor memahami dirinya dan peduli pada dirinya sehingga konseli mau dengan terbuka menceritakan permasalahannya merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

3. Terdapat dua jenis pertanyaan didalam keterampilan bertanya, yaitu ?

Jawab :

4. Konseli : “*Dapatkah anda ceritakan kembali dengan lengkap mengapa permasalahan tersebut dapat terjadi ?*”

Kalimat tersebut termasuk kedalam jenis keterampilan eksplorasi ?

Jawab :

5. Langkah yang dipakai konselor pada saat konseli mulai terlihat bingung atau hendak menghentikan pembicaraan ketika proses konseling sedang berlangsung merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

6. Memusatkan perhatian konseli pada permasalahan yang sedang dibahas merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

7. Ketika konseli tidak bisa menyadari adanya inkonsistensi pada dirinya dalam memberikan informasi, maka saat itu merupakan waktu yang tepat bagi konselor untuk menggunakan keterampilan ?

Jawab :

8. Konseli : “*Bu, kemarin saya baru saja memenangkan lomba menyanyi di tingkat kabupaten*”

Konselor : “*Coba ceritakan kepada ibu bagaimana suasannya ketika kamu mengikuti perlombaan tersebut ?*”

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ?

Jawab :

9. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang konselor untuk menggaris bawahi poin-poin penting hasil pembicaraan antara konselor dengan konseli secara bertahap merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

10. Agar konseli tidak merasa tersakiti oleh ucapan konselor ketika konselor menyampaikan perasaannya secara jujur merupakan tujuan dari keterampilan?

Jawab :

11. Membahasakan informasi yang disampaikan konseli dengan bahasa konselor sendiri merupakan keterampilan ?

Jawab :

12. Konseli : “*Guru itu kurang ajar ! Saya tidak suka dengannya. Lebih baik saya pergi ke kantin daripada saya harus ikut pelajarannya.*”

Konselor : “*Sepertinya kamu sangat marah*”

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari kalimat keterampilan ?

Jawab :

13. Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk mengarahkan pembicaraan konseli yang menyimpang atau melantur disebut ?

Jawab :

14. Membantu konseli agar lebih mudah dan terarah dalam menyelesaikan masalah merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

15. Apabila konselor telah membuat kesimpulan akhir, kontrak waktu konseling telah habis, dan konseli sudah merasa cukup maka konselor dapat melakukan keterampilan ?

Jawab :

16. Konselor memberi salam, menanyakan nama konseli, dan mempersilakan konseli untuk duduk adalah contoh tindakan keterampilan ?

Jawab :

17. Kemampuan konselor untuk dapat memahami pribadi konseli seperti konselor memahami dirinya sendiri merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

18. Apabila konselor ingin menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang terjadi pada konseli, sebaiknya konselor menggunakan keterampilan bertanya ?

Jawab :

19. Ada tiga jenis eksplorasi, yaitu ?

Jawab :

20. Konseli : “*Saya merasa tak ada harapan lagi dalam masalah ini... dan saya...berbuat...*”

Konselor : “*Ya*”

Konseli : “*... nekat...*”

Konselor : “*Lantas ?*”

Penggalan kalimat percakapan diatas menunjukan konselor sedang menggunakan keterampilan ?

Jawab :

21. Kemampuan seorang konselor dalam membantu konseli untuk memusatkan perhatian pada permasalahan yang hendak dibahas merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

22. Menyadarkan konseli akan adanya perbedaan informasi atau perilaku didalam dirinya merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

23. Apabila ketika proses konseling sedang berlangsung konseli terlihat emosional, sering berbicara ngawur, melantur atau berbicara diluar topik pembicaraan, maka konselor perlu menerapkan keterampilan ?

Jawab :

24. Konselor : “*Setelah lebih dari 15 menit kita berdiskusi, ada 2 poin yang dapat kita ambil, yaitu niatmu untuk sekolah sambil bekerja sudah matang, akan tetapi kedua orang tuamu menginginkanmu untuk fokus pada kegiatan sekolah dan belajar.*”

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ?

Jawab :

25. Pengungkapan perasaan konselor secara jujur kepada konseli yang disampaikan secara tepat agar tidak melukai perasaan konseli merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

26. Mengarahkan proses wawancara, merangkum perkataan/pernyataan konseli, serta mengoreksi pikiran konselor agar sejalan dengan pikiran konseli merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

27. Terdapat 3 bentuk keterampilan refleksi, yaitu ?

Jawab :

28. Konseli : “*Tetapi saya juga kepikiran pacar saya.....*”

Konselor : “*Sekarang kamu fokus pada permasalahan mengenai kuliah sambil bekerja. Apakah pacarmu ikut terlibat dalam permasalahan ini ?*”

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ?

Jawab :

29. Tindakan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli agar dapat melakukan tindakan nyata ke arah penyelesaian masalah merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

30. Konseli merasa diperhatikan dan diterima dengan baik selama sesi konseling berlangsung merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

31. Meningkatkan harga diri konseli, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, serta mempermudah konseli untuk berekspresi secara bebas merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

32. Terdapat dua macam keterampilan empati, yaitu ?

Jawab :

33. Konselor : “*Dimana tempat terjadinya peristiwa itu sehingga membuatmu trauma sampai sekarang ?*”

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan bertanya ?

Jawab :

34. Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli merupakan disebut keterampilan ?

Jawab :

35. Agar konseli tidak menghentikan pembicaraannya, maka konselor perlu melakukan keterampilan ?

Jawab :

36. Terdapat tiga jenis keterampilan fokus, yaitu ?

Jawab :

37. Konselor : *“Tadi kamu bicara bahwa kamu sangat mencintainya, tetapi mengapa kamu memutuskan hubunganmu itu tanpa alasan yang jelas ?”*

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh dari keterampilan ?

Jawab :

38. Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk membimbing konseli agar mau melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh konselor merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

39. Membuat rangkuman kemajuan pembicaraan secara bertahap, meningkatkan kualitas diskusi antara konselor dengan konseli, serta memperjelas fokus wawancara merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

40. Terdapat 3 macam keterampilan berperilaku *genuine* yaitu ?

Jawab :

41. Konseli : *“Biasanya dia selalu senang dengan saya, tiba-tiba sekarang memusuhi saya.”*

Konselor : *“Apakah yang anda katakan bahwa perilakunya tidak konsisten terhadap anda ?”*

Penggalan percakapan diatas merupakan contoh dari keterampilan ?

Jawab :

42. Memantulkan kembali perasaan, pikiran, serta pengalaman yang dialami oleh konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

43. Menuntun konseli agar tidak menyimpang dari topik utama pembicaraan dan juga mengarahkan pembicaraan kepada tujuan konseling merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

44. Mengeksplorasi masalah, memahami masalah, menentukan masalah, curah pendapat, menilai berbagai alternatif, menetapkan alternatif terbaik, melaksanakan alternatif yang telah ditentukan merupakan tahapan dari keterampilan ?

Jawab :

45. Konselor : *“Baiklah, waktu sudah menunjukan pukul 13:00. Seperti kesepakatan kita tadi, proses konseling ini akan berakhir pada pukul 13:00. Maka kita akhiri pertemuan ini dan dapat dilanjutkan di lain waktu.”*

Penggalan kalimat diatas termasuk kedalam contoh keterampilan ?

Jawab :

46. Keterlibatan postur tubuh, gerakan tubuh secara tepat, kontak mata, dan lingkungan yang nyaman merupakan bagian dari bentuk-bentuk keterampilan?

Jawab :

47. Konselor : *“Saya paham dengan apa yang anda pikirkan”*

Penggalan kalimat diatas termasuk contoh dari keterampilan ?

Jawab :

48. Kemampuan yang dimiliki oleh konselor yang berguna untuk mengajukan pertanyaan baik secara terbuka atau tertutup guna menggali informasi dari konseli merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

49. Untuk mengetahui permasalahan konseli secara lengkap, menyeluruh, dan mendalam merupakan tujuan dari penerapan keterampilan ?

Jawab :

50. *“Ya ?, lalu ?, terus ?”* merupakan contoh kata yang termasuk kedalam keterampilan ?

Jawab :

51. Konselor : *“Dita telah membuatmu menderita. Coba jelaskan tentang Dita, dan apa yang telah dilakukannya kepadamu ?”*

Penggalan kalimat diatas merupakan contoh jenis keterampilan ?

Jawab :

52. Keterampilan yang digunakan oleh konselor untuk mengemukakan kembali dua informasi atau lebih yang saling bertentangan yang disampaikan oleh konseli merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

53. Agar konseli dapat ikut berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

54. Ketika konselor merasa perlu meningkatkan kualitas diskusi bersama konseli dan memperjelas fokus wawancara maka konselor perlu menggunakan keterampilan?

Jawab :

55. Konseli : “*Saya jengkel dan kesal dengan kakak saya*”

Konselor : “*Jika kamu merasa jengkel dan kesal dengan kakakmu, saya rasa tidak mudah untuk berpisah dengannya dan pergi dari rumah*”

Tanggapan dari konselor tersebut merupakan contoh respon yang ?

Jawab :

56. Kemampuan konselor untuk menyatakan kembali pesan utama yang diungkapkan oleh konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana dan mudah untuk dipahami, merupakan pengertian dari keterampilan ?

Jawab :

57. Agar konseli sadar akan perasaan, pikiran dan pengalamannya yang mungkin menguntungkan atau merugikan bagi dirinya sendiri merupakan tujuan dari keterampilan ?

Jawab :

58. Konselor mampu mengetahui dan memahami arah pembicaraan konseli yang telah menyimpang. Hal tersebut merupakan manfaat dari keterampilan?

Jawab :

59. *Brainstorming* yaitu tindakan antara konselor dan konseli saling mengemukakan pendapat mengenai alternatif penyelesaian masalah. Hal tersebut merupakan salah satu langkah dari keterampilan ?

Jawab :

60. Keterampilan yang digunakan oleh konselor guna mengakhiri proses konseling adalah keterampilan ?

Jawab :

Lampiran 3. Analisis SPSS 19.0 Uji Reliabilitas Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	20.0000	87.333	.508	.915
VAR00002	20.0000	87.333	.508	.915
VAR00003	20.5000	90.500	.085	.919
VAR00004	20.5000	85.389	.660	.913
VAR00005	20.3000	92.900	-.164	.923
VAR00006	20.3000	92.011	-.077	.922
VAR00007	20.3000	86.233	.511	.915
VAR00008	20.3000	84.456	.700	.912
VAR00009	20.5000	90.278	.109	.919
VAR00010	20.1000	85.656	.629	.913
VAR00011	20.6000	85.822	.705	.913
VAR00012	20.4000	83.156	.859	.911
VAR00013	20.5000	83.833	.842	.911
VAR00014	20.1000	89.878	.153	.919
VAR00015	20.1000	88.544	.301	.917
VAR00016	20.1000	88.767	.276	.917
VAR00017	20.1000	91.433	-.017	.920
VAR00018	20.2000	87.733	.363	.916

VAR00019	20.5000	87.167	.456	.915
VAR00020	20.5000	86.944	.481	.915
VAR00021	20.0000	88.667	.336	.917
VAR00022	20.6000	88.711	.330	.917
VAR00023	20.6000	85.822	.705	.913
VAR00024	20.6000	86.267	.647	.914
VAR00025	20.4000	86.267	.519	.915
VAR00026	20.5000	87.167	.456	.915
VAR00027	20.0000	86.889	.565	.914
VAR00028	20.0000	88.000	.421	.916
VAR00029	20.2000	84.622	.697	.912
VAR00030	20.6000	85.822	.705	.913
VAR00031	20.1000	87.433	.426	.916
VAR00032	20.6000	85.822	.705	.913
VAR00033	20.0000	88.222	.393	.916
VAR00034	20.2000	86.844	.457	.915
VAR00035	20.1000	90.767	.056	.920
VAR00036	20.1000	86.100	.578	.914
VAR00037	20.5000	90.056	.133	.919
VAR00038	20.5000	87.167	.456	.915
VAR00039	20.4000	83.156	.859	.911
VAR00040	20.5000	87.167	.456	.915
VAR00041	20.3000	84.233	.724	.912
VAR00042	20.1000	89.433	.202	.918

Lampiran 4. Tabulasi Data

No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates

PENGHITUNGAN IDB								
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
								FKT -FKR
								(FKT - FKR) / n

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	15	Rendah						
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10	Rendah					
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	30	Tinggi			
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	24	Sedang			
1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	16	Rendah			
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	23	Sedang			
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	12	Rendah			
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	32	Tinggi				
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	Tinggi			
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	10	Rendah			
8	8	3	3	5	5	5	3	7	2	4	3	7	7	7	6	3	3	8	2	2	2	4	3	8	8	6	2	7	2	8	6	7	7	3	3	4	3	5	7	208	

DATA SETELAH PENGUGURAN BUTIR SOAL DAN DERET SETIAP ASPEK

No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas	Attending				Empati			Bertanya			Eksplorasi			Dorongan Minimal				
									1	16	31	46	2	47	18	33	48	4	19	34	5	20	35	50		
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purwolini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	

Fokus	Konfrontasi		Mengarahkan			enyimpulkan Sementa			Genuine			Parphrasing				Refleksi			Memimpin			Memecahkan Masalah			Menutup		
	6	7	22	8	23	53	9	24	54	10	11	26	41	56	12	42	57	13	28	43	58	14	29	15	30	60	
0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	
0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	
0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	

DIBAGI BERDASARKAN SETIAP ASPEK

No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas	Attending				Jml	Empati	Jml	Bertanya			Jml	
									1	16	31	46				18	33	48		
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga	1	0	1	1	3	1	1	2	0	1	1	2
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang	1	1	0	0	2	1	1	2	0	0	1	1
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates	1	1	0	1	3	1	1	2	1	1	1	3
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang	1	1	0	1	3	1	1	2	0	1	1	2
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang	1	1	0	0	2	1	0	1	1	1	0	2
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	1	3
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates	0	1	0	1	2	0	0	0	1	1	1	3
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	0	2
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	3
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1

Eksplorasi	Jml	Dorongan Minimal	Jml	Fokus	Jml	Konfrontasi	Jml	Mengarahkan	Jml	Enyimpulkan Sementa	Jml	Genuine	Jml	Parphrasing	Jml	Refleksi	Jml	Memimpin	Jml	Memecahkan Masalah	Jml	Menutup	Jml		
4	19	34		5	20	35	50	1	8	23	53	9	24	54	11	26	41	56	12	42	57	13	28	43	58
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	3	0	1	1	1	1	0	1	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	1	1	2	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	2	1	0	
0	1	1	2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	2	1	1	
0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	2	
0	1	1	2	0	1	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
0	1	1	2	1	1	1	1	4	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	
0	0	1	1	1	1	1	1	4	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	3	1	1	1	
0	1	1	2	0	1	0	1	2	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	

DIBAGI BERDASARKAN JENIS KELAMIN								
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates

No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	15	Rendah			
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	30	Tinggi			
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	Sedang		
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	Tinggi			
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	Rendah			

Jawaban																																	Jml	Kategori									
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60		
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	10	Rendah			
1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	16	Rendah		
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	23	Sedang			
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	12	Rendah			
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	32	Tinggi

DIBAGI BERDASARKAN USIA (25TH - 45TH & > 45TH)								
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY

No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	30	Tinggi		
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	32	Tinggi		
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	Tinggi		

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	15	Rendah						
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10	Rendah					
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24	Sedang				
1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	16	Rendah					
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	23	Sedang				
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	12	Rendah				
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	Rendah					

DIBAGI BERDASARKAN SERTIFIKAT PENDIDIK								
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates

No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	15	Rendah		
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	Rendah				
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	24	Sedang		
1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	16	Rendah		
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	23	Sedang		
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	12	Rendah		
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	Tinggi		
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	Rendah			

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	30	Tinggi			
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	Tinggi				

DIBAGI BERDASARKAN LULUSAN UNIVERSITAS NEGERI & SWASTA								
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	15	Rendah					
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	Rendah				
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	30	Tinggi				
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	24	Sedang				
1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	16	Rendah				
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	23	Sedang				
0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	Rendah				
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	32	Tinggi				
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10	Rendah				

DIBAGI BERDASARKAN SEKOLAH NEGERI & SWASTA								
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
1	SMP N 1 Banyumas	Dra. Eko Purworini	P	54	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
2	SMP N 1 Banyumas	Stephanus Kris Tunggono, S.Pd	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
3	SMP N 2 Banyumas	Atiq Rahmawati, S.Pd	P	34	Belum	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
4	SMP N 2 Banyumas	Esti Haryanti, S.Pd	P	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Semarang
5	SMP N 2 Banyumas	Mulyono	L	55	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Semarang
6	SMP N 3 Banyumas	C. Puji Susanto	L	52	Sudah	S1	PPB	UKSW Salatiga
7	SMP N 3 Banyumas	Slamet	L	54	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
8	SMP N 4 Banyumas	Erik Ferdinand Rigo, S.H., S.Pd	L	38	Sudah	S1	PPB	IKIP PGRI Wates
9	SMP N 4 Banyumas	Dian Merdekawati	P	29	Belum	S1	BK	UNY
No	Nama Sekolah	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Bersertifikat Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Universitas
10	SMP Muhammadiyah	Sumiatun	P	54	Sudah	S1	BK	IKIP PGRI Wates

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	15	Rendah						
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	10	Rendah						
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	30	Tinggi					
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	24	Sedang					
1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	16	Rendah					
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	23	Sedang					
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	12	Rendah					
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	Tinggi						
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	Tinggi					

Jawaban																																	Jml	Kategori							
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	26	28	29	30	31	33	34	35	41	42	43	46	47	48	50	53	54	56	57	58	60
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	Rendah		

Lampiran 5. Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpo (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 6744 UN34.11/PL/2016

21 Nopember 2016

Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yeptha Briandana Satyawan
NIM : 12104244037
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Sudagaran Rt 07 Rw 01 Banyumas

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP Se-Kecamatan Banyumas
Subjek : Guru BK SMP Se-Kecamatan Banyumas
Obyek : Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling
Waktu : November 2016-Januari 2017
Judul : Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Pada Guru BK SMP Se-Kecamatan Banyumas

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 November 2016

Nomor : 074/2915/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yoyakarta
Nomor : 6744 / UN.34.11 / PL / 2016
Tanggal : 21 November 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING PADA GURU BK SMP SE- KECAMATAN BANYUMAS ", kepada:

Nama : YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN
NIM / NIP : 12104244037
No. HP/Identitas : 08562609161 / 3302110510940004
Prodi / Jurusan : Bimbingan & konseling / PPB
Perguruan Tinggi : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yoyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Se- Kecamatan Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 22 November 2016 s/d 30 Januari 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yoyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3092/04.5/2016

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2915/Kesbangpol/2016 Tanggal : 22 November 2016 Perihal : Rekomendai Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YEPHTHA BRIANDANA SATYAWAN
2. Alamat : Sudagaran RT 007 RW 001, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP SE-KECAMATAN BANYUMAS
b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Banyumas
c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
d. Waktu Penelitian : 22 November 2016 s.d. 30 Januari 2017
e. Penanggung Jawab : Nanang Erma Gunawan, M.Ed
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 23 November 2016





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA/RISET/PKL

Nomor : 070.1/01472/XII/2016

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Februari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta nomor : Nomor : 6744/UN34.11/PL/2016 ; Tanggal : 21 Nopember 2016 ; Perihal :Ijin Penelitian
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :
- Nama : YEPtha BRIANDANA SATYAWAN
Alamat : Desa Sudagaran RT 07 / 01
Pekerjaan : mahasiswa
Judul Penelitian : TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING PADA GURU BK SMP SE-KECAMATAN BANYUMAS
Bidang : Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SMP Se-Kecamatan Banyumas
Lama Berlaku : bulan
Pengikut : - orang
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kesbangpol Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 24 November 2016
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL

KABUPATEN BANYUMAS
KASI POLITIK DAN KEPERDIDIKAN NASIONAL



TEMBUSAN : Kepada Yth. :
1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas
2. Arsip Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/01414/XII/2016

- I. Membaca
1. Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta nomor : Nomor : 6744/UN34.11/PL/2016 ; Tanggal : 21 Nopember 2016 ; Perihal : Ijin Penelitian
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/01472/XII/2016
- II. Menimbang
- : Bawa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN |
| 2. Alamat | : Desa Sudagaran RT 07 / 01 |
| 3. Pekerjaan | : mahasiswa |
| 4. Judul Penelitian | : TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING PADA GURU BK SMP SE-KECAMATAN BANYUMAS |
| 5. Bidang | : Ilmu Pendidikan |
| 6. Lokasi Penelitian | : SMP Se-Kecamatan Banyumas |
| 7. Lama Berlaku | : 3 bulan |
| 8. Penanggungjawab | : Dr. Haryanto, M.Pd |
| 9. Pengikut | : - orang |

- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 24 November 2016



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Banyumas;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala SMP Se-Kecamatan Banyumas;
5. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Banyumas;
6. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas).



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141
Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630869
Email : dindik@banyumaskab.go.id – Website : www.dindik.banyumaskab.go.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 337 / 2016

Menunjuk Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), nomor : 070.1/01414/XII/2016 tanggal 24 Nopember 2016 perihal Permohonan Surat Ijin Penelitian, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN
Bidang : Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : TINGKAT PEMAHAMAN KETERAMPILAN KONSELING PADA GURU BK SMP SE KECAMATAN BANYUMAS
Lokasi : SMP se Kecamatan Banyumas
Waktu Penelitian : 3 Bulan
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd.,
Pengikut : -

Setelah selesai Penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 25 Nopember 2016

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUMAS

Sekretaris

Ub.

Ka. Subbag Umum

DINDIK
FENDY RUDIANTO
Perwata
NIP. 19710209 199403 1 004

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
4. Kepala
5. Arsip (Subbag Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas).



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANYUMAS

Jl. Alun-alun No. 1 Banyumas Kode Pos 53192 Telp. (0281) 796020
E-mail : smp1_bms@ymail.com Website : www.smpn1banyumas.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 873.3/ 0796 / 2016

- Dasar :
1. Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan No. 6744/UN34.11/PL/216 tanggal 21 November 2016 permohonan izin penelitian
 2. Surat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas No.070/337/2016 tanggal 25 November 2016 tentang surat ijin penelitian

Kepala SMP Negeri 1 Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

- a. Nama : YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN
b. NIM /Semester : 12104244037 / IX
c. Program Studi/Jurusan : BK / PPB
d. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Banyumas dengan judul Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling pada Guru BK SMP Se-Kecamatan Banyumas pada tanggal 15 s.d 29 November 2016.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Banyumas, 09 Desember 2016





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 BANYUMAS

Jalan Bhayangkara No. 6 Telepon (0281) 796246 Banyumas 53192

Telepon (0281) 796246, Email:smpnegeri2banyumas@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 873.3/770/2016

Dasar: Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor : 6744/UN34.11/PL/2016 tanggal 21 Nopember 2016 Perihal Izin Penelitian; Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor : 074/2915/Kesbangpol/2016 Tanggal 22 November 2016 Perihal Rekomendasi Penelitian; Badan Penanaman Modal Daerah Nomor : 070/3092/04.5/2016 Tanggal 23 November 2016 Perihal Rekomendasi Penelitian; Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Banyumas Nomor : 070.1/01472/XII/2016 Tanggal 24 November 2016 Perihal Surat Rekomendasi Ijin Penelitian/Pengambilan Data/Riset/PKI; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banyumas Nomor : 070.1/01414/XII/2016 Tanggal 24 November 2016 Perihal Surat Ijin Penelitian; dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor : 070/337/2016 Tanggal 25 November 2016 Perihal Surat Ijin Penelitian. Kepala SMP Negeri 2 Banyumas, Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN
NIM : 12104244037
Program Studi : BK/PPB
Semester : IX (Sembilan)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Banyumas dengan Judul : *Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Se-Kecamatan Banyumas*.

Dari tanggal 18 November 2016 s.d. 7 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BANYUMAS
Jl. Raya Kejawar Km.1 Banyumas ☎ 53192 ☎ (0281) 796232

SURAT KETERANGAN

Nomor : 873.3 / 742 / 2016.

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 6744/UN34.11/PL/2016 tanggal 21 November 2016 Perihal Izin Penelitian ; Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor : 074/2915/Kesbangpol/2016 tanggal 22 November 2016 Perihal Rekomendasi Penelitian ; Badan Penanaman Modal Daerah nomor : 070/3092/04.5/2016 tanggal 23 November 2016 Perihal Rekomendasi Penelitian ; Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas Nomor : 070.1/01472/XII/2016 tanggal 24 November 2016 Perihal Surat Rekomendasi Ijin Penelitian / Pengambilan Data/ Riset / PKL ; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Banyumas Nomor :070.1/01414/XII/2016 tanggal 24 November 2016 Perihal Surat Ijin Penelitian ; dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas nomor : 070/337/2016 tanggal 25 November 2016 Perihal Surat Ijin Penelitian. Kepala SMP Negeri 3 Banyumas, Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : YEPTHA BRIANDANA SATYAWAN
NIM : 12104244037
Program Studi : BK / PPB
Semester : IX (Sembilan)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Banyumas dengan Judul : Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Pada Guru Pembimbing dan Konseling SMP Se Kecamatan Banyumas
Dari tanggal 21 November sampai dengan 10 Desember 2016.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 10 Desember 2016.
KEPALA SMP NEGERI 3 BANYUMAS
ANTONIUS EDI PRIYONO, S.Pd.
Pembina
NIP. 19610721 198403 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 BANYUMAS
Pasinggangan- Banyumas ☎ 08891611741 ☛ 53192

Nomor : 074/ 55g.1/2016

Banyumas, 25 Nopember 2016

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Di-

YOGYAKARTA

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta no.6744/UN34.11/PL/2016 tanggal 21 Nopember 2016, dan Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemprov DIY no.074/2915/Kesbangpol/2016 tanggal 22 Nopember 2016 serta Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Kabupaten Banyumas no 0701/01414/XII/2016 tanggal 24 November 2016, dengan ini kami mengijinkan untuk mengadakan penelitian guna penyusunan naskah skripsi kepada :

1. Nama : YEPTA BRIANDANA SATYAWAN
2. NIM : 12104244037
3. Alamat : Desa Sudagaran Rt. 07/01
4. Pekerjaan : Mahasiswa FKIP UNY Prodi BK/PPB.
5. Judul Penelitian : Tingkat Pemahaman Ketrampilan Konseling pada Guru BK SMP Se Kecamatan Banyumas.
6. Waktu : Tanggal 25 Nopember 2016 s/d 9 Desember 2016

dengan catatan :

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar disekolah;
2. Harus mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah;
3. Apabila telah selesai harap melaporkan hasil penelitian;
4. Surat ini berlaku dari tanggal 25 Nopember s/d 9 Desember 2016

Demikian untuk menjadi periksa.

Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kab. Banyumas;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
3. Arsip





**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS
SMP MUHAMMADIYAH BANYUMAS " TERAKREDITASI ' A ' "**

Alamat : Jl. Sudirman No.52 Sudagaran, Banyumas (0281) 796322 Jawa Tengah

Nomor : 116/SMP.Muh.Bms/U/2016

Lampiran : 1 Lembar

Hal : Jawaban Surat Permohonan Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasar surat yang kami terima dari Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) tanggal 24 Nopember 2016]No. 070.1/01414/XII/2016 Perihal Permohonan Surat Ijin Penelitian dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : YEPtha BRIANDANA SATYAWAN

Bidang : Ilmu Pendidikan

Lokasi : SMP Muhammadiyah Banyumas

Demikian surat i jawaban ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 29 Nopember 2016-11-29

Kepala Sekolah

